

PT Toba Bara Sejahtera Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries*

Laporan keuangan interim konsolidasian (Tidak diaudit)
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
dan enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012/
Interim consolidated financial statements (Unaudited)
June 30, 2013 and December 31, 2012
And six months ended June 30, 2013 and 2012

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
30 JUNI 2013 DAN
31 DESEMBER 2012
DAN PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(UNAUDITED)
JUNE 30, 2013 AND
DECEMBER 31, 2012
AND SIX MONTHS
ENDED
JUNE 30, 2013 AND 2012**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit).....	1-3	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position (Unaudited)</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)...	4	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income (Unaudited)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)	5-6	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity (Unaudited)</i>
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)	7-8	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows (Unaudited)</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)	9-83	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements (Unaudited)</i>

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	53.289.241	2f,4	36.307.011	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	4.970.030	5	13.684.470	Third parties
Pihak berelasi	2.314.837	2e,5,33c	2.521.124	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.729.499	6	6.729.446	Other receivables - third parties
Persediaan	28.514.309	2h,7	28.424.654	Inventories
Pajak dibayar di muka	15.280.657	2t,17a	14.608.360	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	2.681.194	2g,8	2.658.593	Prepaid expenses
Uang muka - jangka pendek	2.008.882	9	1.500.536	Advances - current portion
Aset lancar lain-lain	-		78.279	Other current assets
Total Aset Lancar	115.788.649		106.512.473	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	-	6	14.491.130	Third parties
Pihak berelasi	32.954.752	2e,6,33c	32.710.686	Related parties
Uang muka - bagian jangka panjang	550.737	9	2.861.955	Advances - long-term portion
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman menghasilkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar AS\$622.208)	13.838.396	2m,11	-	Mature plants (net of accumulated amortisation of USD622,208)
Tanaman belum menghasilkan	3.955.313	2m,11	-	Immature plants
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$13.043.917; 2012: AS\$9.140.475 dan penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$1.655.191)	41.336.834	2i,3,10	34.053.483	Fixed assets (net of accumulated depreciation of USD13,043,917; 2012: USD9,140,475 and net of a provision for impairment of USD1,655,191)
Aset eksplorasi dan evaluasi	7.795.654	2l,12	8.897.455	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar AS\$6.983.709; 2012: AS\$5.579.733)	67.334.058	2l,3,13	57.564.050	Mining properties (net of accumulated amortization of USD6,983,709; 2012: USD5,579,733)
Goodwill - neto	1.061.134		25.017	Goodwill - net
Aset pajak tangguhan - neto	3.371.349	2t,17d	3.267.022	Deferred tax assets - net
Beban ditangguhkan - neto	4.518.495	2n	-	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	1.802.355		1.143.229	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	178.519.077		155.014.027	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	294.307.726		261.526.500	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	67.141.674	14	57.809.869	Third parties
Pihak berelasi	159.408	2e,14,33c	551.961	Related parties
Utang lain-lain	-	15	365.493	Other payables
Utang dividen	7.155.149	2e,33c	3.651.964	Dividends payables
Beban akrual	4.884.925	16	8.034.468	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				
jangka pendek	-	22	6.323.602	Short term employee benefits
Utang pajak	5.596.722	2t,17b	3.384.226	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka				
panjang yang jatuh tempo				Current maturities
dalam waktu satu tahun:				of long-term liabilities:
Uang muka pelanggan	20.617.661	18	11.625.625	Advances from customers
Pinjaman	27.944.605	19	48.291.684	Borrowings
Sewa pembiayaan	189.396	2j,20	498.388	Finance leases
Total Liabilitas Jangka Pendek	133.689.540		140.537.280	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities - net of
dikurangi bagian yang jatuh tempo				current maturities:
dalam satu tahun:				Borrowings
Pinjaman	27.425.320	19	-	Finance leases
Sewa pembiayaan	246.804	2j,20	244.902	Other payables - related parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.809.469	2e,15,33c	2.880.575	Provision for environmental
Provisi untuk pengelolaan				and reclamation costs
dan reklamasi lingkungan hidup				and mine closure
dan penutupan tambang	4.801.675	2p,3,21	4.410.627	Long-term employee
Liabilitas imbalan kerja				benefits liabilities
jangka panjang	1.904.017	2r,3,22	1.729.660	Deferred revenue
Pendapatan yang ditangguhkan	7.543.003		-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas pajak tangguhan - neto	779.553	2t,3,17d	779.149	
Total Liabilitas Jangka Panjang	45.509.841		10.044.913	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	179.199.381		150.582.193	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012
(Expressed in United Stated Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham – nilai nominal Rp200 per saham				Share capital – par value of Rp200 per share
Modal dasar – 6.000.000.000 saham				Authorized – 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.012.491.000 saham	44.077.885	23	44.077.885	Issued and fully paid 2,012,491,000 shares
Tambahan modal disetor:				Additional paid-in capital:
Agio saham	132.176.790	24	132.176.790	Paid in capital in excess of par value
				Difference arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.307.521)	1c,2c	(2.307.521)	Difference from the acquisition of additional shares in subsidiaries from non-controlling shareholders
Selisih nilai pembelian saham tambahan di entitas anak dari pemegang saham non-pengendali	(89.625.730)	26	(89.625.730)	Other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lainnya	22.973		-	Retained earnings
Saldo laba	6.733.654		1.271.946	
	91.078.051		85.593.370	
Kepentingan non-pengendali	24.030.294	2b,27	25.350.937	Non-controlling interest
EKUITAS - NETO	115.108.345		110.944.307	EQUITY - NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	294.307.726		261.526.500	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (UNAUDITED)
Six Months Ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	Catatan/ Notes	30 Juni 2012/ June 30, 2012	
PENJUALAN	188.079.079	2s,28,33b	202.858.661	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>156.998.206</u>	2l,2q,2s,29	<u>166.965.310</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	31.080.873		35.893.351	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	392.410	2s,31	288.500	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	12.291.661	2s,30	14.381.157	General and administrative expenses
Keuntungan pelepasan aset tetap	(2.100)		-	Gain on disposal of fixed assets
Kerugian/(keuntungan) selisih kurs – bersih	673.985		(837.825)	Foreign exchange loss/(gain) – net
Laba transaksi derivatif (Pendapatan)/ beban	-		(2.072.757)	Gain on derivative transactions
Lain- lain - bersih	<u>(93.113)</u>		<u>(971.338)</u>	Other (income)/expenses - net
LABA OPERASI	<u>17.818.030</u>		<u>25.105.614</u>	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2.616.130		887.662	Finance income
Beban keuangan	<u>(1.979.134)</u>		<u>(1.402.792)</u>	Finance charges
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	18.455.026		24.590.484	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak	<u>(5.807.643)</u>		<u>(6.442.540)</u>	Tax expense
LABA PERIODE BERJALAN	12.647.383		18.147.944	PROFIT FOR THE PERIODS
Pendapatan komprehensif lain	<u>22.973</u>		<u>70.418</u>	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>12.670.356</u>		<u>18.218.362</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	6.606.014		9.732.995	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	<u>6.041.369</u>		<u>8.414.949</u>	Non-controlling interest
	<u>12.647.383</u>		<u>18.147.944</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	6.628.987		9.803.413	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	<u>6.041.369</u>		<u>8.414.949</u>	Non-controlling interest
	<u>12.670.356</u>		<u>18.218.362</u>	
Laba bersih per saham dasar	<u>0.0033</u>		<u>0.0048</u>	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED)
Six Months Ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

Enam Bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013

Six Months ended June 30, 2013

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference arising from restructuring transactions among entities under common control	Selisih nilai pembelian saham tambahan di entitas anak dari pemegang saham non-pengendali/ Difference from the acquisition of additional shares in subsidiaries from non-controlling shareholders	Saldo laba/ Retained Earnings		Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Kepentingan non pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity		
					Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated					
Saldo 31 Desember 2012	44.077.885	132.176.790	(2.307.521)	(89.625.730)	-	1.271.946	-	85.593.370	25.350.937	110.944.307	Balance as of December 31, 2012
Saldo laba yang dicadangkan	-	-	-	-	31.988	(31.988)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Laba periode berjalan 2013	-	-	-	-	-	6.606.014	-	6.606.014	6.041.369	12.647.383	Profit for the period 2013
Dividen	25	-	-	-	-	(1.144.306)	-	(1.144.306)	-	(1.144.306)	Dividend
Bagian kepentingan non-pengendali atas pembagian dividen oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.350.000)	(7.350.000)	Non-controlling interest shares in dividend distributed by the subsidiaries
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.012)	(12.012)	Acquisition of subsidiary
Akumulasi penyesuaian translasi	-	-	-	-	-	-	22.973	22.973	-	22.973	Cummulative translation adjustment
Saldo 30 Juni 2013	44.077.885	132.176.790	(2.307.521)	(89.625.730)	31.988	6.701.666	22.973	91.078.051	24.030.294	115.108.345	Balance as of June 30, 2013

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED) (continued)
Six Months Ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

Enam Bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012

Six Months ended June 30, 2012

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent										
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference arising from restructuring transactions among entities under common control	Selisih kurs akibat translasi laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Selisih nilai pembelian saham tambahan di entitas anak dari pemegang saham non-pengendali/ Difference from the acquisition of additional shares in subsidiaries from non-controlling shareholders	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan non pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2011	33.011.808	-	(2.307.521)	70.418	-	2.524.379	33.299.084	25.823.835	59.122.919	Balance as of December 31, 2011
Penambahan kepentingan pengendalian pada entitas anak	2b,26	-	-	-	(89.625.730)	-	(89.625.730)	(6.827.835)	(96.453.565)	Additional controlling interests in subsidiaries
Setoran modal	22,24	6.575.381	98.091.810	-	-	-	104.667.191	-	104.667.191	Capital contribution
Laba periode berjalan 2012		-	-	-	-	9.732.995	9.732.995	8.414.949	18.147.944	Profit for the period 2012
Pendapatan komprehensif lain		-	-	-	(70.418)	70.418	-	-	-	Other comprehensive income
Dividen	25	-	-	-	-	(4.521.682)	(4.521.682)	(2.378.906)	(6.900.588)	Dividends
Saldo 30 Juni 2012	39.587.189	98.091.810	(2.307.521)	-	(89.625.730)	7.806.110	53.551.858	25.032.043	78.583.901	Balance as of June 30, 2012

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(UNAUDITED)
Six Months Ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	208.713.366		196.756.756	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(154.482.515)		(159.696.152)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(12.127.116)		(8.779.513)	Payments to employees
Pembayaran royalti	(11.810.624)		(10.933.362)	Payments of royalty
Pembayaran pajak penghasilan	(4.961.889)		(37.283.982)	Payment for income taxes
Pembayaran bunga	(1.322.792)		(886.342)	Payments of interest
Penerimaan bunga	532.063		139.135	Receipt of interest income
Kas Neto yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	24.540.493		(20.683.460)	Net Cash Provided by/ (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi	(3.096.870)	12,13	(7.888.983)	Acquisition of mining properties and exploration and evaluation assets
Perolehan aset tetap	(6.526.195)	10	(3.812.646)	Acquisitions of fixed assets
Pengembalian atas pinjaman ke pihak berelasi	300.000		-	Repayment of loan to related party
Arus kas masuk bersih dari akuisisi entitas anak	13.485.456		-	Net cash inflow from acquisition of subsidiary
Pembelian saham tambahan di entitas anak	-	25	(96.503.706)	Acquisition of additional shares in subsidiaries
Kas Neto yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	4.162.391		(108.205.335)	Net Cash Provided by/ (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(6.600.000)		-	Repayment of bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang kepentingan non-pengendali, bersih	(4.410.000)		-	Payment of dividends to non-controlling interest
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(293.854)		(487.564)	Payment of finance leases principal
Setoran modal	-	23	104.690.000	Paid in capital
Pembayaran dividen	-	24	(9.500.000)	Payment of dividends
Pembayaran kepada pemegang saham, neto	-		(8.155.095)	Payments to the shareholders, net
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(11.303.854)		86.547.341	Net Cash (Used in)/ Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (UNAUDITED) (continued)
Six Months Ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	17.399.030		(42.341.454)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	36.307.011		58.573.269	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Dampak perubahan selisih kurs	(416.800)		257.056	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	53.289.241	4	16.488.872	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Perusahaan

PT Toba Bara Sejahtera Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.Kn, sebagai pengganti dari Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana yang telah diubah dengan Akta No.11 tanggal 14 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

Berdasarkan Akta No.173 tanggal 22 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya PT Buana Persada Gemilang menjadi PT Toba Bara Sejahtera dan peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp20.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000 yang seluruhnya telah ditempatkan dan disetorkan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010.

Berdasarkan Akta No. 154 tanggal 23 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan ("Akta No. 154 tanggal 23 Desember 2011"), para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp135.000.000.000 menjadi Rp1.200.000.000.000 serta peningkatan modal disetor dari sebelumnya Rp135.000.000.000 menjadi Rp300.000.000.000. Peningkatan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusannya No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 29 Desember 2011.

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 30 Maret 2012 tentang Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Toba Bara Sejahtera, yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., kandidat Notaris, pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta ("Akta No. 65 tanggal 30 Juni 2012"), seluruh pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain, perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka, dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000.000 (angka penuh) per lembar menjadi Rp200 (angka penuh) per lembar. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-17595.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 5 April 2012 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0029340.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 5 April 2012.

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

1. GENERAL

a. The Company

PT Toba Bara Sejahtera Tbk (the "Company") was established in Indonesia as PT Buana Persada Gemilang based on the Deed No. 1 dated August 3, 2007 made before Tintin Surtini, S.H., M.Kn, as a substitute notary of Surjadi, S.H., notary in Jakarta, which was amended based on notarial deed No. 11 dated January 14, 2008 made before Surjadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

Based on Deed No. 173 dated July 22, 2010 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Buana Persada Gemilang to PT Toba Bara Sejahtera and increase the Company's authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp135,000,000,000 which has been fully subscribed and paid. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 13, 2010.

Based on the Deed No. 154 dated December 23, 2011 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, notary in South Jakarta ("Deed No. 154 dated 23 December 2011"), the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp135,000,000,000 to Rp1,200,000,000,000 and increase the paid in capital from Rp135,000,000,000 to Rp300,000,000,000. The increase has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 dated December 29, 2011.

Based on the Deed No. 65 dated March 30, 2012 on the Statements of PT Toba Bara Sejahtera's Shareholders' Approval which were made before Dina Chozie, S.H., candidate Notary, a substitute of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta ("Deed No. 65 dated 30 June 2012"), all of the Company's shareholders approved, among others, the change in the status of the Company to a Public Company, and change in the nominal value of the Company's shares from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp200 (full amount) per share. Such changes have been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-17595.AH.01.02.Tahun 2012 dated April 5, 2012 and has been registered in the List of Companies No. AHU-0029340.AH.01.09.Tahun 2012 dated April 5, 2012.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 17 Oktober 2012 tentang Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Toba Bara Sejahtra, Tbk yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, seluruh pemegang saham Perusahaan menyetujui dan menegaskan kembali jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan komposisi pemegang saham Perusahaan setelah Penawaran Umum Saham Perdana yang telah dilakukan oleh Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Toba Bara Sejahtra Tbk No. AHU-AH.01.10-40345 tertanggal 14 November 2012 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0098418.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 14 November 2012.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 saham. saham yang ditawarkan merupakan 10,47% dari 2.012.491.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Sejak tanggal 6 Juli 2012, saham Perusahaan yang telah ditawarkan kepada masyarakat telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara melalui entitas anak. Entitas anak memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2010, yaitu setelah akuisisi entitas anak dari PT Toba Sejahtra.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL (continued)

a. The Company (continued)

Based on the Deed No. 4 dated October 17, 2012 on the Statements of PT Toba Bara Sejahtra, Tbk's Shareholders' Approval which were made before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, all of the Company's shareholders approved and confirmed the Company's issued and fully paid shares and the shareholders' composition after Initial Public Offering executed. Notification of such changes have been received by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Letter of Acknowledgement of PT Toba Bara Sejahtra Tbk's Amendment of Article of Association AHU-AH.01.10-40345 dated November 14, 2012 and has been registered in the List of Companies No. AHU-0098418.AH.01.09.Tahun 2012 dated November 14, 2012.

On June 27, 2012, the Company obtained approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency or "BAPEPAM dan LK" to conduct public offering of 210,681,000 shares. The offered shares represent 10.47% of the 2,012,491,000 shares issued and fully paid. Since July 6, 2012, the Company's shares offered to the public have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Under the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is construction, trading, industrial, mining, agriculture and services.

Currently the Company's main activity is investment in coal mining through its subsidiaries. The subsidiaries have mining permits over mine areas located in Kalimantan, Indonesia.

The Company commenced its commercial operation in 2010, following the acquisition of the subsidiaries from PT Toba Sejahtra.

The Company's head office is located at 16th Floor of Wisma Bakrie 2, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, South Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") dan tergabung dalam kelompok usaha milik PT Toba Sejahtra ("TS") sebagai entitas induk terakhir.

Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Jusman Syafii Djamal
Komisaris Independen	Farid Harianto
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Presiden Direktur	Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Direktur	Pandu Patria Syahrir
Direktur	Arthur M. E. Simatupang
Direktur	Sudharmono Saragih

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	Bacelius Ruru
Anggota	Irwandy Arif
	Aria Kanaka

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 Grup mempunyai 772 karyawan (31 Desember 2012: 743 karyawan (tidak diaudit)).

c. Entitas anak

Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi entitas anak tersebut.

Entitas anak	Domisili dan tahun operasi komersial dimulai/ Domicile and year of commercial operation started	Jenis usaha/ Nature of business	Total aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination		Subsidiaries
			30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<u>Kepemilikan langsung:</u>			<u>Direct ownership:</u>		
1. PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN")	Indonesia/2008	Pertambangan batu bara/ Coal mining	114.641.540	116.146.752	1. PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN")
2. PT Trisensa Mineral Utama ("TMU")	Indonesia/2011	Pertambangan batu bara/ Coal mining	33.668.772	23.330.570	2. PT Trisensa Mineral Utama ("TMU")
3. PT Toba Bumi Energi ("TBE")	Indonesia/2007	Investasi di bidang pertambangan/ Investment in coal mining	65.523.631	55.541.389	3. PT Toba Bumi Energi ("TBE")
4. PT Perkebunan Kalimantan Utama I ("PKU I")*	Indonesia/2011	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	31.940.532	-	4. PT Perkebunan Kalimantan Utama I ("PKU I")
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui TBE:</u>			<u>Indirect ownership through TBE:</u>		
PT Indomining ("IM")	Indonesia/2007	Pertambangan batu bara/ Coal minina	65.411.297	55.416.983	PT Indomining ("IM")

* untuk akuisisi atas PKU I, lihat Catatan 1.c.4/for the acquisition of PKU I, refer to Note 1.c.4

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, and Employees

The Company owns several subsidiaries (collectively referred to as the "Group") and is a member of the group of companies owned by PT Toba Sejahtra ("TS") as the ultimate parent company of the group.

The Company's Commissioners and Directors as of June 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Chairman
Members

The Board of Commissioners and the Board of Directors are the key management personnel of the Company.

The Group had a total of 772 employees as of June 30, 2013 (December 31, 2012: 743 employees (unaudited)).

c. Subsidiaries

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or right to control the operations of the subsidiaries.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Kepemilikan mayoritas atas entitas anak tersebut diatas (ABN, TMU dan TBE) diperoleh Perusahaan pada akhir tahun 2010 dengan rincian sebagai berikut:

1. ABN

Dalam bulan November 2010, Perusahaan membeli 51% kepemilikan atas ABN dari TS. Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan, termasuk utang TS kepada ABN yang diambil alih Perusahaan	25.463.220
Nilai buku aset neto yang diakuisisi (Setelah disajikan kembali)	23.791.813
Selisih lebih harga perolehan saham di atas nilai buku neto aset yang diakuisisi	1.671.407

Sehubungan dengan akuisisi ini, Perusahaan mencatat utang kepada TS sebesar Rp153.000.000.000

ABN memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi ("KPE") atas wilayah seluas 2.990 hektar yang berlokasi di Kecamatan Sanga-sanga - Kalimantan Timur, untuk eksploitasi bahan galian batubara. KPE tersebut berlaku hingga tahun 2028.

Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 4/2009"), ABN telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP-OP") sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 tertanggal 1 Desember 2009. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 20 tahun sampai tanggal 1 Desember 2029 dan dapat diperpanjang 2 kali.

2. TMU

Dalam bulan Desember 2010, Perusahaan membeli 51% kepemilikan saham atas TMU dari TS.

Rincian atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	73.847
Nilai buku aset neto yang diakuisisi	(53.819)
Selisih lebih harga perolehan saham di atas nilai buku neto aset yang diakuisisi	127.666

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The majority ownership of the above subsidiaries (ABN, TMU and TBE) was acquired towards the end of 2010 with the following details:

1. ABN

In November 2010, the Company acquired a 51% ownership interest in ABN from TS. The details of the acquisition are as follows:

Acquisition cost, including amount payable by TS to ABN absorbed by the Company	
Net book value of assets acquired (As restated)	

Excess of cost of shares over the net book value of assets acquired

In relation to this acquisition, the Company recognized a liability due to TS amounting to Rp153,000,000.000

ABN has an Exploitation Permit ("KPE") over an area of 2,990 hectares located in Sanga-sanga Sub-district – East Kalimantan, for coal exploitation. Such KPE is effective until 2028.

In order to comply with the Law No.4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining ("UU No. 4/2009"), ABN has obtained a Production Operation Mining Permit ("IUP-OP") as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 dated December 1, 2009. Such IUP-OP is valid for 20 years through December 1, 2029 and can be extended 2 times.

2. TMU

In December 2010, the Company acquired a 51% ownership interest in TMU from TS.

The details of the transaction are as follows:

Acquisition cost	
Net book value of assets acquired	

Excess of cost of shares over the net book value of assets acquired

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

2. TMU (lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi ini, Perusahaan mencatat utang kepada TS sebesar Rp663.000.000.

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan membeli 48,92% saham TMU dari PT Sinergi Sukses Utama (pihak ketiga) dengan harga perolehan sebesar AS\$27.390.639 (setara dengan Rp251.665.191). Dengan pembelian tersebut, kepemilikan Perusahaan di TMU meningkat menjadi sebesar 99,92%.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan mengkonversikan piutangnya dari TMU sebesar US\$3.120.449 menjadi 30.000 lembar saham. Dengan konversi tersebut, kepemilikan Perusahaan di TMU meningkat menjadi sebesar 99,99%.

TMU memiliki Kuasa Pertambangan Eksplorasi ("KP_Er") atas wilayah seluas 3.414 hektar di wilayah Kecamatan Loa Janan, Muara Jawa dan Sanga-sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. KP_Er tersebut berlaku untuk jangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal 3 September 2008 sampai dengan tanggal 3 September 2011.

Untuk menyesuaikan dengan UU No. 4/2009, TMU telah memperoleh IUP-OP sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 tanggal 14 Desember 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 13 tahun sampai tanggal 14 Desember 2023 dan dapat diperpanjang 2 kali.

3. TBE

Dalam bulan November 2010, Perusahaan membeli 52,5% kepemilikan saham atas TBE dari TS. TBE memiliki 99,9% kepemilikan saham PT Indomining ("IM").

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	8.446.688
Nilai buku aset neto yang diakuisisi	7.938.240

Selisih lebih harga perolehan saham di atas nilai buku neto aset yang diakuisisi	508.448
--	---------

Sehubungan dengan akuisisi ini, Perusahaan mencatat utang kepada TS sebesar Rp76.130.000.000

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

2. TMU (continued)

In relation to this acquisition, the Company recognized a liability due to TS amounting to Rp663,000,000.

On March 21, 2012, the Company acquired 48.92% stake in TMU from PT Sinergi Sukses Utama (a third party) with acquisition costs amounting to US\$27,390,639 (equivalent to Rp251,665,191). Following the acquisition, the Company's ownership in TMU increased to 99.92%.

On October 25, 2012, the Company converted its receivable from TMU amounting to US\$3,120,449 into 30,000 shares. Following the acquisition, the Company's ownership in TMU increased to 99.99%.

TMU has an Exploration Permit ("KP_Er") over an area of 3,414 hectares located in Loa Janan, Muara Jawa and Sanga-sanga Sub-districts, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. Such KP_Er was for three years period effective from September 3, 2008 through September 3, 2011.

In order to comply with Law No. 4/2009, TMU has obtained an IUP-OP as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 dated December 14, 2010. Such IUP-OP is valid for 13 years through December 14, 2023 and can be extended 2 times.

3. TBE

In November 2010, the Company acquired a 52.5% ownership interest in TBE from TS. TBE has a 99.9% ownership of PT Indomining ("IM").

The details of the acquisition are as follows:

Acquisition cost
Net book value of assets acquired

Excess of cost of shares over the net book value of assets acquired

In relation to this acquisition, the Company recognized a liability due to TS amounting to Rp76,130,000.000

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

3. TBE (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan membeli masing-masing sebesar 29,99% dan 17,5% saham TBE dari PT Baraventura Pratama dan Bpk. Roby Budi Prakoso (keduanya pihak ketiga) dengan total harga perolehan sebesar AS\$69.064.986. Dengan pembelian tersebut, kepemilikan Perusahaan di TBE meningkat menjadi sebesar 99,99%.

IM memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi ("KPE") atas wilayah seluas 683 hektar yang berlokasi di Kecamatan Sanga-Sanga - Kalimantan Timur, untuk eksploitasi bahan galian batubara.

Untuk menyesuaikan UU No. 4/2009, IM telah memperoleh IUP-OP sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 tertanggal 22 Juni 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sampai tanggal 22 Juni 2013 dan dapat diperpanjang 2 kali.

Pada tanggal 15 Maret 2013, sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 540/004/IUP-OP/MB-PBAT/III/2013. IUP-OP IM telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Maret 2023 dan dapat diperpanjang 1 kali.

4. PKU I

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan mengakusisi 90% kepemilikan saham di PKU I seharga Rp11.250.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

3. TBE (continued)

On March 21, 2012, the Company acquired 29.99% and 17.5% stakes in TBE from PT Baraventura Pratama and Mr. Roby Budi Prakoso (both are third parties), respectively, with total acquisition costs amounting to US\$69,064,986. Following the acquisition, the Company's ownership in TBE increased to 99.99%.

IM has an Exploitation Permit ("KPE") over an area of 683 hectares located in Sanga-Sanga Sub-district - East Kalimantan, for coal exploitation.

In order to comply with Law No. 4/2009, IM has obtained an IUP-OP as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 dated June 22, 2010. Such IUP-OP is valid for 3 years through June 22, 2013 and can be extended 2 times.

On March 15, 2013, as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/004/IUP-OP/MB-PBAT/III/2013. IM's IUP-OP has been extended until March 15, 2023 and can be extended 1 time.

4. PKU I

In June 2013, the Company acquired a 90% interest in PKU I for Rp11,250,000,000.

	2013	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.135.217	Purchase consideration through cash payment
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	99.100	Fair value of net assets acquired
<i>Goodwill</i>	<u>1.036.117</u>	<i>Goodwill</i>

1. UMUM (lanjutan)

d. Cadangan batu bara

Berikut ini adalah estimasi cadangan batu bara entitas anak (dalam jutaan metrik ton, tidak diaudit) sesuai dengan laporan yang dibuat oleh pihak ketiga:

**Cadangan batubara* (Tidak diaudit)/
Coal Reserves* (Unaudited)**

	Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
<u>Entitas anak</u>			
ABN	70	47	117
IM	11	10	22
TMU	5	4	8
Total	86	61	147

*) Pembulatan

Estimasi cadangan batubara ABN sesuai dengan laporan dari PT Runge Indonesia untuk cadangan batubara per tanggal 31 Desember 2011.

Estimasi cadangan batubara IM sesuai dengan laporan dari PT SMG Consulting tanggal 20 Februari 2012 untuk cadangan batubara per tanggal 31 Desember 2011.

Estimasi cadangan batu bara TMU sesuai dengan laporan Marston & Marston untuk cadangan batubara per 31 Oktober 2011.

1. GENERAL (continued)

d. Coal reserves

Presented below are the subsidiaries' coal reserves (in million metric tons, unaudited) based on reports prepared by third parties:

Subsidiaries

ABN
IM
TMU

Total

*) Rounding

The estimated coal reserve of ABN is based on the report of PT Runge Indonesia on coal reserve as of December 31, 2011.

The estimated coal reserve of IM is based on the report of PT SMG Consulting dated as of February 20, 2012 on coal reserve as of December 31, 2011.

The estimated coal reserve of TMU is based on the report of Marston & Marston on coal reserve as of October 31, 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian PT Toba Bara Sejahtera Tbk dan entitas anak ("Grup").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Sebagaimana dijelaskan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, Grup telah menerapkan beberapa PSAK tertentu yang telah direvisi dan berlaku untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of PT Toba Bara Sejahtera Tbk and subsidiaries (the "Group").

a. Basis Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, the Group has implemented certain revised PSAKs which were effective for the financial reporting period beginning on January 1, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas interim konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas kecil dan kas di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat.

Seluruh angka dalam laporan keuangan interim dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Semua transaksi dan saldo yang material antara Perusahaan dengan setiap entitas anak dan antar entitas anak telah dieliminasi untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kelompok usaha.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup memperoleh pengendalian, dan tetap dikonsolidasi sampai pengendalian tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada apabila Grup memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% hak suara dari suatu entitas.

Kerugian entitas anak diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of the Interim Consolidated Financial Statements Preparation (continued)

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The interim consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of less than three months and which are not restricted in use.

The Group's functional currency is the United States Dollar.

All figures in the interim consolidated financial statements are expressed in United States Dollar, unless otherwise stated.

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the financial statements of the Company and the subsidiaries. All material transactions and balances between the Company and each of the subsidiaries and between the subsidiaries are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and the subsidiaries as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through its subsidiaries, more than 50% of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest even if such losses resulted in a deficit balance for the non-controlling interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi entitas anak yang diatribusikan kepada pemilikan ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh Grup yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan sebagai bagian dari ekuitas di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Dalam keadaan demikian, nilai tercatat kepentingan pengendali dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan terkait atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima, diakui sebagai bagian dari ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Group, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. In such circumstances, the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair values of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the noncontrolling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated interim statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

c. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Akuisisi atau pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dalam rangka restrukturisasi antara entitas di bawah pengendalian yang sama tidak menimbulkan keuntungan atau kerugian kepada perusahaan atau entitas manapun di dalam suatu kelompok usaha.

Karena transaksi restrukturisasi entitas di bawah pengendalian yang sama tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi terhadap kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen lainnya yang dipertukarkan, maka aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat sebesar nilai buku sebagai suatu kombinasi usaha dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga transaksi pada tanggal transaksi diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

Grup sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" yang efektif sejak periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2013.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang berlaku efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

c. Restructuring transaction among entities under common control

Acquisition or transfer of assets, liabilities, shares and other instrument of ownership among entities under common control as part of a restructuring would not result in a gain or loss to the company or to the individual entity within the same group.

Since the restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between the carrying values of the investments and the transfer price at the effective date is recognized under the account "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

The Group is still evaluating the possible impact of the revision on SFAS 38, "Business Combination on Entities under Common Control" which effective for accounting period starting on January 1, 2013.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" which is effective for the financial reporting period beginning on January 1, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

PSAK ini menggantikan PSAK No. 10, 11 dan 52 serta ISAK No. 4. PSAK ini antara lain mengatur entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan memperkenalkan entitas untuk menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional dan pelaporan Grup adalah Dolar Amerika Serikat.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Grup berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Nilai kurs yang digunakan pada akhir periode laporan adalah sebagai berikut (angka penuh):

1A\$/US\$

	30 Juni 2013/ June 30, 2013
1.000 Rupiah	0,1007
1 Dolar Australia	0,9250

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasi sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian tersebut;
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

This PSAK replaces PSAK No. 10, 11 and 52, ISAK No. 4. This PSAK regulates, among others, an entity to determine its functional currency and allow an entity to present its financial statements using currencies other than its functional currency. The Group's management determined that the Group's functional and reporting currency is the United States Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in functional at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the Group's functional currency based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the operation of the current period.

The rates of exchange used at the end of reporting periods were as follows (full amount):

	31 Desember 2012/ December 31, 2012
1.000 Rupiah	0,1034
1 Australian Dollar	1,0367

The results of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the functional currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the presentation currency of the Company are translated as follows:

- The assets and liabilities presented in the interim consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of that consolidated interim statement of financial position;
- The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions); and
- All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitasnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Kriteria pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

During its activities, the Group entered into transactions with its related parties.

The criteria of a related party in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) are as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, saldo dengan pihak berelasi yang berasal dari transaksi non-usaha dilaporkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas kecil dan kas di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama periode masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang (*weighted average*) yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan bagian biaya tidak langsung yang berhubungan dengan aktivitas pertambangan.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan bahan bakar dinilai pada harga perolehan, ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*), dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with third parties.

In accordance with the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 on the Financial Statements Presentation Guidance, balances with related parties resulting from non-trade transactions are reported as non-current assets or liabilities in the consolidated statements of financial position.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of less than three months and which are not restricted in use.

g. Prepayments

Prepayments are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Inventories

Coal inventory is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of labor, depreciation and overheads related to mining activities.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Fuel is valued at cost, determined on a weighted average method, less provision for obsolete items. Provision for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan; dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa IUP-OP, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan berat	4-8
Kendaraan	4-8
Peralatan kantor	4
Jalan dan jembatan	19
Tempat timbunan batubara	19
Fasilitas pelabuhan	19
Conveyor	4-19

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi tambahan manfaat ekonomis di masa yang akan datang, dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met; and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the assets.

Depreciation of an asset begins when it is available for use i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Depreciation is computed using the straight-line method over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the IUP-OP, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Building	20	
Machinery and heavy equipment	4-8	
Vehicles	4-8	
Office equipment	4	
Roads and bridges	19	
Stockpile base	19	
Port facilities	19	
Conveyor	4-19	

Maintenance and repairs expense is charged to the interim consolidated statements of comprehensive income as incurred. Expenditures which extend the useful life of the asset or result in the increase of the future economic benefits, such as an increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance, are capitalized. When assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya konstruksi ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

j. Sewa pembiayaan

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No.30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan apakah dalam suatu perjanjian mengandung sewa pembiayaan adalah berdasarkan isi dari perjanjian awal dan apakah isi dari perjanjian tersebut bergantung dari kegunaan dari aset yang spesifik dan memiliki hak penuh atas aset tersebut. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada pihak penyewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, Grup sebagai pihak penyewa disyaratkan untuk mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar, penilaian ditentukan pada awal kontrak. Pembayaran minimum dibagi rata antara beban keuangan yang timbul dan penurunan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan selama sisa saldo kewajiban sewa. Sewa kontinjensi dibiayakan pada periode dimana sewa tersebut muncul. Beban keuangan direfleksikan di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is reported in the interim consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The costs of the construction of assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is completed.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

j. Finance leases

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No.30 (Revised 2011), "Lease".

The adoption of PSAK No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific assets and the arrangement conveys full rights over the asset. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as operating leases.

Under a finance lease, the Group as lessee are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding lease liability. Finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest over the remaining balance of the lease liability. Contingent rents are charged as expenses in the period in which they are incurred. Finance charges are reflected in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Aset sewa guna usaha yang dikapitalisasi dimasukkan kedalam aset tetap dan disusutkan selama estimasi dari umur manfaat aset tersebut atau masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak terdapat tingkat keyakinan yang memadai bagi Grup untuk mendapatkan kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban yang dibagi secara rata-rata (*straight-line*) sepanjang masa sewa.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) tersebut dikurangi biaya untuk menjual, dan nilai pakainya, nilai tersebut ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lainnya atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan. Rugi penurunan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "rugii penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas neto masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika hal tersebut tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan model valuasi untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan tersebut digabungkan dengan penilaian atau indikator nilai wajar lainnya.

Grup melakukan penilaian pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di tahun-tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Finance leases (continued)

Capitalized leased assets are accounted for as fixed assets and are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the lease terms, in the event that there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the assets by the end of the lease term.

Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease terms.

k. Impairment of non-financial assets

At the end of reporting periods, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If such transactions cannot be identified, the Group used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

The Group made an assessment at the end of each reporting periods as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the related asset. Previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pengeluaran eksplorasi, evaluasi dan pengembangan

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral". PSAK ini menggantikan PSAK No. 33, "Akuntansi Pertambangan Umum" untuk pengaturan yang terkait dengan aktivitas eksplorasi dan aktivitas pengembangan dan konstruksi.

Penerapan PSAK No. 64 menyebabkan reklasifikasi atas penyajian akun-akun tertentu didalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban sebelum diperolehnya ijin

Pengeluaran yang terjadi sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadi.

Aset eksplorasi dan evaluasi

Setelah hak legal untuk eksplorasi diperoleh, pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi untuk suatu *area of interest* dibebankan didalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya, kecuali jika manajemen menyimpulkan bahwa kemungkinan besar manfaat ekonomis masa datang dari pengeluaran tersebut dapat terealisasi. Pengeluaran tersebut mencakup biaya perolehan hak eksplorasi, kajian topografi, geologi, biaya pengeboran eksplorasi dan lain-lain.

Dalam melakukan evaluasi apakah suatu pengeluaran memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi, beberapa sumber informasi yang berbeda digunakan. Informasi yang digunakan untuk menentukan kemungkinan manfaat masa depan tergantung kepada sifat dari kegiatan eksplorasi dan evaluasi yang sudah dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in the interim consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Exploration, evaluation and development expenditure

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No. 64, "Exploration for and evaluation of mineral resources". This PSAK supercedes PSAK No. 33, "Accounting for General Mining" pertaining to the provisions relating to exploration and development and constructions activities.

The adoption of PSAK No. 64 has result in reclassification of presentation of certain accounts in the consolidated financial statements.

Pre-licence costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and evaluation costs

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation expenditure for an area of interest is charged to the statement of comprehensive income as incurred, unless the management concludes that a future economic benefit is more likely than not to be realised. These costs include acquisition of exploration license, topographic and geology study, drilling exploration costs and others.

In evaluating if expenditures meet the criteria to be capitalised, several different sources of information are utilised. The information that is used to determine the probability of future benefits depends on the extent of exploration and evaluation that has been performed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pengeluaran eksplorasi, evaluasi dan pengembangan (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan area of interest, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi area of interest tersebut atau melalui penjualan area of interest tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam area of interest belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan area of interest tersebut masih berlanjut.

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi yang terjadi atas suatu ijin dimana penetapan cadangan yang memenuhi ketentuan JORC belum ditetapkan, diakui sebagai biaya pada saat terjadinya hingga suatu evaluasi yang memadai telah terjadi dalam rangka menetapkan suatu cadangan yang memenuhi JORC dilakukan. Pengeluaran yang dibebankan selama tahap ini dilaporkan dalam akun "Pengeluaran eksplorasi" didalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Hingga saat penetapan suatu cadangan yang memenuhi ketentuan JORC (saat dimana Grup mempertimbangkan bahwa kemungkinan besar manfaat ekonomis akan dapat direalisasikan), Grup mengkapitalisasi pengeluaran evaluasi lanjutan yang terjadi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi untuk suatu ijin hingga saat dimana cadangan yang memenuhi ketentuan JORC ditetapkan.

Setelah penetapan suatu cadangan telah memenuhi ketentuan JORC dan pengembangan dilakukan, aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan pengujian penurunan nilai dan ditransfer ke akun "Tambang dalam konstruksi". Tidak ada amortisasi terhadap Aset eksplorasi dan evaluasi.

Aset eksplorasi dan evaluasi untuk setiap area of interest ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan. Aset eksplorasi dan evaluasi yang terkait dengan suatu area of interest yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh manajemen, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Exploration, evaluation and development expenditure (continued)

Exploration expenditures incurred are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Exploration and evaluation expenditure incurred on licences where a JORC compliant resource has not yet been established is expensed as incurred until sufficient evaluation has occurred in order to establish a JORC compliant resource. Costs expensed during this phase are included in "Exploration expenditures" in the consolidated statement of comprehensive income.

Upon the establishment of a JORC compliant resource (at which point, the Group considers it probable that economic benefits will be realised), the Group capitalises any further evaluation costs incurred for the particular licence to exploration and evaluation assets up to the point when a JORC compliant reserve is established.

Once JORC compliant reserves are established and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are tested for impairment and transferred to 'Mines under construction'. No amortisation is charged during the exploration and evaluation phase.

Exploration and evaluation assets on each area of interest is reviewed at the end of reporting periods. Exploration and evaluation assets in respect of an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the management against its commercial viability are written-off in the period in which the decision is made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pengeluaran eksplorasi, evaluasi dan pengembangan (lanjutan)

Tambang dalam konstruksi

Pada saat transfer akun "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke akun "Tambang dalam konstruksi", semua pengeluaran untuk konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi dalam akun "Tambang dalam konstruksi". Pengeluaran untuk pengembangan dilaporkan setelah dikurangi hasil penjualan insidental batu bara yang dihasilkan selama tahap pengembangan. Setelah produksi dimulai, semua aset dalam akun "Tambang dalam konstruksi" ditransfer ke akun "Tambang produksi".

Pada saat penyelesaian konstruksi tambang, aset-aset ditransfer ke akun "Aset tetap" atau "Properti pertambangan".

Properti pertambangan

Pada saat proyek konstruksi tambang dipindahkan ke tahap produksi, kapitalisasi pengeluaran tertentu untuk konstruksi tambang dihentikan dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai persediaan atau dibebankan, kecuali jika biaya tersebut memenuhi syarat dikapitalisasi sehubungan dengan penambahan atau peningkatan aset tambang, atau pengembangan cadangan yang dapat ditambah.

Akumulasi biaya pengembangan tambang diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi terhadap estimasi cadangan yang secara ekonomis dapat ditambah sampai dengan akhir periode area of interest yang bersangkutan. Tarif amortisasi per unit produksi untuk amortisasi biaya pengembangan tambang termasuk pengeluaran yang terjadi sampai saat ini.

m. Tanaman perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Exploration, evaluation and development expenditure (continued)

Mines under construction

Upon transfer of 'Exploration and evaluation costs' into 'Mines under construction', all subsequent expenditure on the construction, installation or completion of infrastructure facilities is capitalised within "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from all but the incidental sale of coal extracted during the development phase. After production starts, all assets included in 'Mines under construction' are transferred to 'Producing mines'.

Upon completion of mine construction, the assets are transferred into "Fixed assets" or "Mining properties".

Mining properties

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalisation of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalisation relating to mining asset additions or improvements, or mineable reserve development.

Accumulated mine development costs are depreciated/amortised on a unit-of-production basis over the economically recoverable reserves until the end of license over the area of interest concern. The unit-of-production rate for the amortisation of mine development costs takes into account expenditures incurred to date.

m. Plantations

Immature plantations are stated at acquisition costs which include costs incurred for field preparation, planting, fertilising and maintenance, including the capitalisation of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and allocation of other indirect costs based on planted hectares. When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Tanaman perkebunan (lanjutan)

Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun. Tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan bila telah berumur tiga sampai dengan empat tahun.

n. Beban tangguhan

Beban yang timbul untuk perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah.

o. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya yang mana penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat lagi kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi tersebut akan dibalik.

p. Biaya pengelolaan lingkungan hidup

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan lapisan tanah dan Pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum".

Penerapan PSAK ini tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Plantations (continued)

Depreciation of mature plantations commences in the year when the plantations are mature using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years. Oil palm plantations are considered mature within three to four years after planting.

n. Deferred charges

Costs incurred in association with the extension of land rights are deferred and amortised using the straight-line method over the period of the land rights.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of reporting periods and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Environmental expenses

Effective on January 1, 2011, the Group implemented PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping and Environmental Management Activities at the General Mining".

The adoption of this PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Biaya pengelolaan lingkungan hidup (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

q. Biaya pengupasan tanah penutup

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan lapisan tanah dan Pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum".

Penerapan PSAK ini tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan estimasi rata-rata rasio tanah penutup selama umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi estimasi rata-rata rasio tanah penutup selama umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut ditangguhkan pembebanannya dan dicatat di laporan posisi keuangan interim konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Selanjutnya biaya yang ditangguhkan ini dibebankan sebagai biaya produksi pada periode dimana rasio aktual jauh lebih kecil dari estimasi rata-rata rasio tanah penutup. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan tanah penutup diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

r. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

Imbalan kerja jangka panjang

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Environmental expenses (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

q. Stripping costs

Effective on January 1, 2011, the Group implemented PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping and Environmental Management Activities at the General Mining".

The adoption of this PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Stripping costs are recognized as production costs based on the average of the estimated stripping ratio over the life of mine. When the actual stripping ratio exceeds the average of the estimated stripping ratio over the life of mine, the excess stripping costs are deferred and recorded in the interim consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. In addition, these deferred stripping costs are expensed as production costs in periods where the actual ratio is significantly lower than the average of the estimated stripping ratio over the life of mine. Changes in the average of the estimated stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

r. Employment benefits liabilities

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service.

Long-term employee benefits

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefit".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Penerapan PSAK ini tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan keuangan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja yang memenuhi kriteria sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial Projected Unit Credit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui atas dasar metode garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban tahun berjalan. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, kecuali bila perubahan terhadap manfaat program tergantung pada status kepegawaian pekerja di masa yang akan datang (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasikan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;
- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Grup (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dan biaya terkait dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. *Employment benefits liabilities (continued)*

The adoption of this PSAK has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The calculation of estimated liability for employment benefits which meet the criteria as defined benefit is determined using the Projected Unit Credit Actuarial Method.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

Current service cost is expensed in the current year. Past service costs are recognized immediately in the interim consolidated statements of comprehensive income, unless the changes to the defined benefit plans are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

s. *Revenue and expense recognition*

Revenue from the sale of coal

Revenue from sales of coal is recognized when the risk has been transferred to the customers, and

- *It is probable that economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *The quantity and quality of the product can be determined with reasonable and accuracy;*
- *The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or ownership of the product has earlier passed to the customer); and*
- *The selling price and related costs can be determined with reasonable accuracy.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

t. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode/tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap akhir periode pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima Grup, atau jika mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Grup yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Grup terdapat ketidakpastian yang signifikan, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

t. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at the end of reporting periods. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Group, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Group's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, atau (v) sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengakuan awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Grup tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 37).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments

1. Financial assets

Financial assets are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, (iv) available-for-sale financial assets, or (v) as derivatives designated as hedging financial instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at the end of reporting periods.

Initial recognition

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. In the case of financial assets not measured at fair value through profit and loss, the fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of these financial assets.

The Group has no financial assets other than those classified as financial assets at fair value through profit or loss, and loans and receivables (Note 37).

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification, which are as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan utang, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang (Catatan 37).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payments that are not quoted in an active market. These financial assets are measured at amortized cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) loans and borrowings, or (iii) derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Initial recognition

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including directly attributable transaction costs.

The Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and loans and borrowings (Note 37).

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, the Group currently has the rights of legal force to offset recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar aktif pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

5. Biaya perolehan diamortisasi instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

4. The fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices or demand in active markets at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such valuation techniques may include the use of the latest market transactions conducted properly by the parties that desire and understand (recent arm's length market transactions); the use of the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or uncollectible amount. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

At the end reporting periods the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan yang berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau apabila dapat diterapkan, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi "pass-through"; dan (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

v. Instrumen keuangan derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan seperti kontrak swap komoditas untuk melindungi risiko harga komoditas yang dihadapi. Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada saat kontrak ditandatangani sebesar nilai wajarnya pada tanggal tersebut dan selanjutnya diukur pada nilai wajar saat pengukuran. Instrumen derivatif tersebut diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif diakui segera di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

7. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the related obligation is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

v. Derivative financial instruments

The Group uses derivative financial instruments such as commodity swaps contracts to hedge its commodity price risks. Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Laba per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu periode setelah pengaruh retrospektif atas perubahan nilai nominal saham.

x. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Estimasi dan asumsi

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is calculated by dividing profit for the period attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the period after giving retroactive effect on the change in nominal value of the shares.

x. Segment reporting

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect amounts reported therein.

The following judgment was made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2s.

Estimates and assumptions

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan beban liabilitas imbalan pascakerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomisnya atau masa izin pertambangan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri pertambangan batubara. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dan beban penyusutan aset tetap dijelaskan dalam Catatan 10.

Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang

Entitas anak menilai provisi ini pada setiap akhir periode laporan. Estimasi dan asumsi yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi karena banyak faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah akhir yang terutang. Faktor tersebut diantaranya adalah estimasi ruang lingkup dan biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi, peraturan, kenaikan biaya karena terjadinya inflasi dan perubahan tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan pengeluaran aktual dimasa mendatang tidak sama dengan jumlah provisi yang diakui pada saat ini. Saldo provisi pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen mengenai nilai kini atas biaya rehabilitasi yang akan terjadi di masa mendatang.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Employee benefits liabilities

The determination of the obligations and cost for provision for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the estimated liabilities for post-employment benefits at the end of reporting periods are discussed in Note 22.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the coal mining industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the fixed assets and the related depreciation expenses are disclosed in Note 10.

Provision for environmental and reclamations costs and mine closure

The subsidiaries assess this provision at the end of each reporting periods. Significant estimates and assumptions are made in determining this provision as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of rehabilitation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting dates represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang (lanjutan)

Perubahan atas estimasi biaya yang akan terjadi di masa mendatang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mengakui kenaikan atau penurunan provisi dan aset, jika pada saat pengakuan awal provisi ini diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penurunan terhadap saldo provisi tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tetap tersebut, jika terjadi, maka kelebihan tersebut diakui segera di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Jika perubahan estimasi menyebabkan kenaikan liabilitas rehabilitasi dan penambahan nilai tercatat aset terkait, Grup mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan melakukan pengujian atas penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48. Untuk tambang yang sudah siap, jika nilai aset tambang yang telah direvisi dan provisi untuk rehabilitasi neto melebihi nilai yang dipulihkan, sebagian dari kenaikan tersebut dibebankan langsung ke dalam biaya. Untuk tambang yang sudah ditutup, perubahan estimasi biaya diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Liabilitas rehabilitasi yang muncul sebagai akibat dari fase produksi tambang, juga harus dibebankan pada saat terjadinya. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas ini pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 21.

Estimasi cadangan dan sumber daya mineral tambang

Cadangan mineral tambang merupakan estimasi atas jumlah mineral tambang yang dapat secara ekonomis dan legal ditambang dari area tambang Grup. Grup memperkirakan jumlah cadangan mineral tambang dan sumber daya mineral berdasarkan informasi mengenai data geologis terhadap ukuran, kedalaman dan susunan bebatuan yang dikompilasi oleh orang yang memiliki kualifikasi yang memadai, dan mengharuskan pertimbangan geologis yang rumit untuk menerjemahkan data tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Provision for environmental and reclamations costs and mine closure (continued)

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statements of financial position by either increasing or decreasing the rehabilitation liability and rehabilitation asset if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Asset". Any reduction in the rehabilitation liability and therefore any deduction from the rehabilitation asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to interim consolidated statements of comprehensive income.

If the change in estimate results in an increase in the rehabilitation liability and therefore an addition to the carrying value of the asset, the Group considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole and test for impairment in accordance with PSAK No. 48. For mature mines, if the revised mine assets net of rehabilitation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense. For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in consolidated statements of comprehensive income. Also, rehabilitation obligations that arose as a result of the production phase of a mine, should be expensed as incurred. The carrying amount of these estimated liabilities at the end of reporting periods are discussed in Note 21.

Ore reserve and resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining area. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan dan sumber daya mineral
tambang (lanjutan)

Estimasi cadangan yang dapat dipulihkan berdasarkan beberapa faktor seperti estimasi nilai tukar mata uang asing, harga komoditi, kebutuhan investasi di masa mendatang, dan biaya produksi serta asumsi geologis dan pertimbangan yang diambil dalam memperkirakan ukuran dan kualitas cadangan mineral tambang. Perubahan dalam estimasi cadangan dan sumber daya mineral dapat mempengaruhi nilai tercatat aset tetap, biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, goodwill, provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang dan pengakuan aset pajak tangguhan.

Pengeluaran untuk biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat manfaat ekonomi masa depan yang dihasilkan baik dari eksploitasi atau penjualan tambang di masa depan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Penentuan *Joint Ore Reserves Committee (JORC)* merupakan proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada sub-klasifikasi, perkiraan ini berdampak langsung terhadap saat penangguhan biaya eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang kejadian atau keadaan di masa yang akan datang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi yang ekonomis dapat dijalankan. Estimasi dan asumsi yang dibuat dapat berubah jika informasi baru tersedia. Jika, setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi baru yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tersebut tidak dimungkinkan, jumlah yang telah dikapitalisasi akan dihapus ke dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian di periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang timbul selama tahap produksi, jika memenuhi kriteria, ditangguhkan. Perhitungan ini memerlukan penggunaan penilaian dan estimasi seperti perkiraan jumlah limbah yang akan dibuang selama periode pertambangan dan cadangan ekonomis dapat diperoleh diekstraksi. Perubahan dalam umur dan desain tambang biasanya akan mengakibatkan perubahan rasio pengupasan (rasio limbah terhadap cadangan mineral). Perubahan ini dicatat secara prospektif.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Ore reserve and resource estimates (continued)

The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body. Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of fixed assets, deferred exploration and development expenditures, deferred stripping cost, goodwill, provision for environmental and reclamation costs and recognition of deferred tax assets.

Exploration and evaluation expenditures

The application of the accounting policy for exploration and evaluation expenditures requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a Joint Ore Reserves Committee (JORC) resource is itself an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration and evaluation expenditures. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in interim consolidated statements of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

Deferred stripping expenditures

Advanced stripping costs incurred during the production stage of operations, if meet the criteria, is deferred. This calculation requires the use of judgments and estimates such as estimates of tonnes of waste to be removed over the life of the mining area and economically recoverable reserves extracted as a result. Changes in a mine's life and design will usually result in changes to the expected stripping ratio (waste to mineral reserves ratio). These changes are accounted prospectively.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga seluruh perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Financial instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Kas		
Rupiah	24.599	25.858
Dolar Amerika Serikat	2.381	5.026
	<u>26.980</u>	<u>30.884</u>
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	13.425.518	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.528.544	106.121
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	601.958	430.158
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	254.563	178.094
PT Bank Central Asia, Tbk	153.521	189.135
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	3.559	-
HSBC Indonesia	16	17
	<u>15.967.679</u>	<u>903.525</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank BNP Paribas Indonesia	11.703.389	9.560.898
PT Bank Central Asia, Tbk	1.356.836	27.963
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	498.736	60.530
Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	415.098	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	138.322	36.103
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	38.656	294.104
HSBC Indonesia	35.858	23.422
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	19.803	-
Citibank N.A. Indonesia	19.786	34.237
PT ANZ Panin Bank, Tbk	13.541	52.167
BNP Paribas - Cabang Singapura	9.483	3.912
	<u>14.249.508</u>	<u>10.093.336</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	14.936.553	20.165.460
PT ANZ Panin Bank, Tbk	1.399.940	-
PT Bank Mega, Tbk	1.208.581	1.034.127
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	3.929.679
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	-	-
	<u>17.545.074</u>	<u>25.129.266</u>
Dolar Amerika Serikat		
BNP Paribas - Cabang Singapura	5.500.000	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	-	150.000
	<u>5.500.000</u>	<u>150.000</u>
Total	<u>53.289.241</u>	<u>36.307.011</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
United States Dollar	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	
HSBC Indonesia	
United States Dollar	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
Standard Chartered Bank (Jakarta branch)	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
HSBC Indonesia	
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	
Citibank N.A. Indonesia	
PT ANZ Panin Bank, Tbk	
BNP Paribas - Singapore Branch	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT ANZ Panin Bank, Tbk	
PT Bank Mega, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	
United States Dollar	
BNP Paribas - Singapore Branch	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
Total	

Sejak bulan Agustus 2011, kas di bank dan deposito berjangka di PT Bank BNP Paribas Indonesia dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank sindikasi (Catatan 19).

Kas di bank dan deposito berjangka di PT Bank BNP Paribas dapat digunakan tanpa adanya pembatasan, sepanjang Perusahaan dan ABN tidak dalam kondisi wanprestasi (*default*) (Catatan 19).

Effective in August 2011, cash in bank and time deposit in PT Bank BNP Paribas Indonesia are pledged as collateral in relation to the loan facility obtained by the Company from syndicated banks (Note 19).

The cash in bank and time deposits in PT Bank BNP Paribas Indonesia can be used without any restriction, provided that the Company and ABN are not in default condition (Note 19).

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013
Rupiah	4,35% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,21%

Grup tidak memiliki relasi, sebagaimana yang didefinisikan didalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), dengan bank di mana kas dan setara kas ditempatkan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The range of annual interest rates on time deposits are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah	3,25% - 6,50%	Rupiah
United States Dollar	0,17% - 2,80%	United States Dollar

The Group does not have a related party relationship as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), with the banks where cash and cash equivalents are placed.

5. PIUTANG USAHA

	30 Juni 2013/ June 30, 2013
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	
Dragon Energy Ltd	2.016.339
Glencore International AG	2.441.466
Flame S.A.	-
Tader Coal	-
PT Bumi Bara Energy	-
Lain-lain (di bawah AS\$500.000)	512.225
Sub - total	4.970.030
Pihak berelasi (Catatan 33c)	2.314.837
Total	7.284.867

Grup tidak menyediakan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang ragu-ragu dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dagang dapat tertagih.

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Third parties		
United States Dollar		
Dragon Energy Ltd	-	
Glencore International AG	7.028.200	
Flame S.A.	676.690	
Tader Coal	4.248.373	
PT Bumi Bara Energy	1.032.556	
Others (below USD500,000)	698.651	
Sub - total	13.684.470	
Related parties (Note 33c)	2.521.124	
Total	16.205.594	

The Group did not provide an allowance for impairment losses as management believes that all the receivables are fully collectible.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Belum jatuh tempo	4.970.030	15.734.087	Current
Lewat jatuh tempo	2.314.837	471.507	Overdue
Total piutang usaha	7.284.867	16.205.594	Total trade receivables

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Baraventura Pratama	3.586.555	3.586.555	PT Baraventura Pratama
Bpk. Roby Budi Prakoso	2.787.335	2.790.450	Mr. Roby Budi Prakoso
Lain-lain	355.609	352.441	Others
Sub - total	6.729.499	6.729.446	Sub - total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current Assets</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Perkebunan			PT Perkebunan Kaltim
Kaltim Utama I (Catatan 39a)	-	14.491.130	Utama I (Note 39a)
Pihak berelasi (Catatan 33c)	32.954.752	32.710.686	Related parties (Note 33c)
Sub - total	32.954.752	47.201.816	Sub - total
Total	39.684.251	53.931.262	Total

Pada tanggal 30 Juni 2013, PKU merupakan entitas anak dari Perseroan (Catatan 1.c.4).

As at June 30, 2013, PKU is the Company's subsidiary (Note 1.c.4).

Pada tanggal-tanggal pelaporan, tidak ada piutang lain-lain yang dijadikan sebagai jaminan.

As of the reporting dates, there are no other receivables which were pledged as collateral.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga - aset lancar		
Dolar Amerika Serikat	6.347.722	6.549.520
Rupiah	381.777	179.926
Sub - total	6.729.499	6.729.446
Pihak ketiga - aset tidak lancar		
Rupiah	-	14.491.130
Pihak berelasi - aset tidak lancar		
Dolar Amerika Serikat	28.927.732	28.286.298
Rupiah	4.027.020	4.424.388
Sub - total	32.954.752	32.710.686
Total	39.684.251	53.931.262

Grup tidak menyediakan penyisihan kerugian penurunan nilai dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Batubara:		
Industri	21.866.254	20.388.978
Baku	5.887.174	7.865.000
Bahan Bakar	435.544	170.676
Suku Cadang	181.693	-
Persediaan lainnya	143.644	-
Persediaan	28.514.309	28.424.654

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak diperlukan penyisihan persediaan usang untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang usang.

ABN telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian untuk periode 1 Mei 2013 sampai 1 Mei 2014 berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$7.000.000. Manajemen berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 30 Juni 2013 telah diasuransikan secara memadai.

IM telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian untuk periode 31 Desember 2012 sampai 31 Desember 2013 yang tergabung dalam asuransi risiko kerusakan material (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 30 Juni 2013 telah diasuransikan secara memadai.

Tidak ada persediaan yang dijaminkan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

By currencies

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Third parties - current assets			
United States Dollar	6.347.722	6.549.520	
Rupiah	381.777	179.926	
Sub - total	6.729.499	6.729.446	
Third parties - non-current assets			
Rupiah	-	14.491.130	
Related parties - non-current assets			
United States Dollar	28.927.732	28.286.298	
Rupiah	4.027.020	4.424.388	
Sub - total	32.954.752	32.710.686	
Total	39.684.251	53.931.262	Total

The Group did not provide an allowance for impairment losses as management believes that all other receivables are fully collectible.

7. INVENTORIES

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Coal:			
Industrial	21.866.254	20.388.978	
Raw	5.887.174	7.865.000	
Fuel	435.544	170.676	
Spareparts	181.693	-	
Other supplies	143.644	-	
Inventories	28.514.309	28.424.654	

Based on management's assessment, no allowance for inventory obsolescence is required to be provided to cover possible losses from obsolete inventories.

ABN covered the inventories by insurance against losses for the period May 1, 2013 through May 1, 2014 under blanket policies amounting to US\$7,000,000. Management believes that the inventories as at 30 June 2013 have been adequately insured.

IM covered the inventories by insurance against losses for period December 31, 2012 through December 31, 2013 under material damages insurance (Note 10). Management believes that the inventories as at 30 June 2013 have been adequately insured.

Inventories are not pledged as collateral.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Sewa dibayar dimuka	1.144.862	1.162.234
Biaya dibayar dimuka lainnya	1.536.332	1.496.359
Biaya dibayar dimuka	2.681.194	2.658.593

Prepaid rental
Other prepayments
Prepayments

9. UANG MUKA

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Jangka pendek</u>		
Uang muka pembelian	948.655	1.183.162
Uang muka pekerjaan	1.052.782	224.595
Lain-lain	7.445	92.779
Sub-total	2.008.882	1.500.536
<u>Jangka panjang</u>		
Uang muka pekerjaan	170.995	52.573
Uang muka pembelian peralatan dan kendaraan	-	1.142.652
Lain-lain	379.742	1.666.730
Sub-total	550.737	2.861.955
Total	2.559.619	4.362.491

Current portion
Advance for purchase
Advance for work
Others
Sub-total
Long-term portion
Advance for work
Advance for equipment and vehicle
Other
Sub-total
Total

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

30 Juni 2013/June 30, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisisi/ Acquisition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan							Acquisition costs
Tanah	-	-	-	-	279.511	279.511	Land
Bangunan	4.518.548	125.557	1.456.914	-	341.103	6.442.122	Buildings
Mesin dan peralatan berat	5.021.522	104.196	385.308	-	(42.500)	5.468.526	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	1.822.703	-	99.435	-	56.374	1.978.512	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.889.233	255.678	36.502	(29.787)	29.404	2.181.030	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	9.473.494	-	2.778.665	-	-	12.252.159	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	257.361	-	-	-	-	257.361	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	378.175	-	-	-	-	378.175	Port facilities
Conveyor	16.114.249	101.326	-	-	42.500	16.258.075	Conveyor
Aset dalam penyelesaian	1.183.815	7.499.613	19.561	-	(706.392)	7.996.597	Construction in progress
	40.659.100	8.086.370	4.776.385	(29.787)	-	53.492.068	
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Mesin dan peralatan berat	1.941.965	-	-	-	-	1.941.965	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	592.893	9.016	-	-	-	601.909	Vehicles
	2.534.858	9.016	-	-	-	2.543.874	
Sub-jumlah	43.193.958	8.095.386	4.776.385	(29.787)	-	56.035.942	Sub-total

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

30 Juni 2013/June 30, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisisi/ Acquisition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	(512.075)	(194.125)	(328.173)	-	(3.783)	(1.038.156)	Buildings
Mesin dan peralatan berat	(1.893.192)	(311.745)	(236.021)	-	-	(2.440.958)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(683.038)	(136.759)	(60.408)	-	-	(880.205)	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	(760.991)	(214.745)	(26.378)	21.962	-	(980.152)	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	(860.601)	(317.255)	(1.159.522)	-	-	(2.337.378)	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	(36.597)	(7.467)	-	-	-	(44.064)	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	(123.725)	(12.357)	-	-	-	(136.082)	Port facilities
Conveyor	(3.598.768)	(760.504)	-	-	3.783	(4.355.489)	Conveyor
	(8.468.987)	(1.954.957)	(1.810.502)	21.962	-	(12.212.484)	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Leased assets</u>
Mesin dan peralatan berat	(576.684)	(121.373)	-	-	-	(698.057)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(94.804)	(38.572)	-	-	-	(133.376)	Vehicles
	(671.488)	(159.945)	-	-	-	(831.433)	
Sub-jumlah	(9.140.475)	(2.114.902)	(1.810.502)	21.962	-	(13.043.917)	Sub-total
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>							<u>Provision for impairment</u>
Mesin dan peralatan berat dan kendaraan	-	-	(1.655.191)	-	-	(1.655.191)	Machinery and heavy equipment and vehicles
Nilai tercatat	<u>34.053.483</u>					<u>41.336.834</u>	Carrying amount

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Bangunan	3.516.860	131.480	-	870.208	4.518.548	Buildings
Mesin dan peralatan berat	3.685.026	333.058	-	1.003.438	5.021.522	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	1.190.884	349.042	(20.515)	303.292	1.822.703	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.228.817	433.163	(2.416)	229.669	1.889.233	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	6.273.630	2.515.774	-	684.090	9.473.494	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	232.300	25.061	-	-	257.361	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	378.175	-	-	-	378.175	Port facilities
Conveyor	13.672.320	568.601	-	1.873.328	16.114.249	Conveyor
Aset dalam penyelesaian	3.190.960	1.851.485	-	(3.858.630)	1.183.815	Construction in progress
	33.368.972	6.207.664	(22.931)	1.105.395	40.659.100	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin dan peralatan berat	2.525.094	-	-	(583.129)	1.941.965	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	855.715	259.444	-	(522.266)	592.893	Vehicles
	3.380.809	259.444	-	(1.105.395)	2.534.858	
Sub-jumlah	36.749.781	6.467.108	(22.931)	-	43.193.958	Sub-total

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(166.081)	(345.994)	-	-	(512.075)
Mesin dan peralatan berat	(922.890)	(688.544)	-	(281.758)	(1.893.192)
Kendaraan	(365.517)	(230.487)	11.394	(98.428)	(683.038)
Perabot dan peralatan kantor	(448.169)	(314.227)	1.405	-	(760.991)
Jalan dan jembatan	(393.194)	(467.407)	-	-	(860.601)
Tempat timbunan batubara	(22.665)	(13.932)	-	-	(36.597)
Fasilitas pelabuhan	(45.818)	(77.907)	-	-	(123.725)
Conveyor	(2.203.490)	(1.395.278)	-	-	(3.598.768)
	(4.567.824)	(3.533.776)	12.799	(380.186)	(8.468.987)
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Mesin dan peralatan berat	(525.787)	(332.655)	-	281.758	(576.684)
Kendaraan	(129.986)	(63.246)	-	98.428	(94.804)
	(655.773)	(395.901)	-	380.186	(671.488)
Sub-jumlah	(5.223.597)	(3.929.677)	12.799	-	(9.140.475)
Nilai tercatat	31.526.184				34.053.483

Aset tetap IM telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan, dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$25.000.000 terhadap risiko bisnis dan nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$19.996.850 terhadap risiko kerusakan material dan kerusakan mesin dan alat, untuk periode 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2013. Sejak bulan Juni 2013, hasil klaim atas polis asuransi aset tetap IM dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Standard Chartered Bank (cabang Singapura).

Aset tetap ABN telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan, dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$25.000.000 terhadap risiko bisnis dan nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$13.000.000 terhadap risiko kerusakan material dan kerusakan mesin dan alat, untuk periode 1 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014. Sejak bulan Agustus 2011, hasil klaim atas polis asuransi aset tetap ABN dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank sindikasi (Catatan 19).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

IM's fixed assets have been insured against all risks of damage, with total coverage of US\$25,000,000 for business interruption risks and with total coverage of US\$19,996,850 for material damages and machinery breakdown, for a period December 31, 2012 through December 31, 2013. Effective in June 2013, the proceeds of claim by IM on the above insurance is pledged as collateral in relation to the loan facility obtained from Standard Chartered Bank (Singapore branch).

ABN's fixed assets have been insured against all risks of damage, with total coverage of US\$25,000,000 for business interruption risks and with total coverage of US\$13,000,000 for material damages and machinery breakdown, for a period May 1, 2013 through May 1, 2014. Effective in August 2011, the proceeds of claim by ABN on the above insurance is pledged as collateral in relation to the loan facility obtained by the Company from syndicated banks (Note 19).

The management opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Sejak Agustus 2012, aset tetap milik IM dijaminkan dengan nilai penjaminan sebesar Rp40.318.800.000 sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh IM dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Pada bulan Juli 2013, pinjaman IM dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tersebut telah dilunasi secara penuh. (Catatan 19).

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Selama 2013 dan 2012, tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian.

Penambahan aset sebesar AS\$4.776.385, merupakan saldo aset tetap PKU I pada tanggal 30 Juni 2013, dimana pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki 90% kepemilikan di PKU I.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ Average Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	72%	3.826.103	September 2013/September 2013
Bangunan/Building	95%	366.565	Juli 2013/July 2013
Perabot dan peralatan kantor/ Office furniture and equipment	90%	88.363	Agustus 2013/August 2013
Jalan dan jembatan/ Roads and bridges	73-95%	3.715.566	Agustus-September 2013 /August-September 2013
Total		7.996.597	Total

31 Desember 2012/ December 31, 2012

	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ Average Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	70%	39.507	Februari 2013/February 2013
Workshop/Workshop	90%	81.023	Februari 2013/February 2013
Bangunan/Building	30-98%	576.984	Februari – Mei 2013/February - May 2013
Jalan dan jembatan/Roads and bridges	3%	442.794	Agustus 2013/August 2013
Perabot dan peralatan kantor/ Office furniture and equipment	95%	43.507	Februari 2013/February 2013
Total		1.183.815	Total

* dihitung sebagai perbandingan akumulasi biaya terhadap anggaran/determined as proportionate of accumulated cost against the budget

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	30 Juni 2012/ June 30, 2012	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	1.578.740	1.289.856	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	536.162	448.191	General and administrative expenses (Note 30)
Total	2.114.902	1.738.047	Total

10. FIXED ASSETS (continued)

Since August 2012, IM's fixed assets is pledged as collateral on borrowing obtained from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. The guaranteed amount is Rp40,318,000,000. In July 2013, the outstanding balance of loan from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia has been fully repaid (Note 19).

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Group management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

During 2013 and 2012, there was no interest expense capitalized to the construction in progress.

Addition of fixed assets amounting to USD4.776.385 is a PKU I's balance as at June 30, 2013, in which as at June 30, 2013, the Company hold 90% of interest in PKU I.

The details of construction in progress are as follows:

30 Juni 2013 /June 30, 2013

11. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman perkebunan, yang terdiri dari tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, merupakan aset PKU I, dimana per 30 Juni 2013 Perusahaan memiliki 90% kepemilikan di PKU I (Catatan 1.c.4).

11. PLANTATIONS

Plantations, consists of mature plants and immature plants are PKU I's assets, in which as at 30 June 2013, the Company hold 90% interest in PKU I (Note 1.c.4).

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	8.897.455	6.306.744	Beginning balance
Penambahan	1.230.411	2.590.711	Additions
Transfer	(2.332.212)	-	Transfer
Saldo akhir	7.795.654	8.897.455	Ending balance

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

13. MINING PROPERTIES

30 Juni 2013/ June 30, 2013					
	Tambang dalam konstruksi/ Mine under construction	Tambang produksi/ Producing mines	Biaya pengupasan tanah tangguhan/ Deferred stripping cost	Total/ Total	
Saldo awal					Beginning balance
31 Desember 2012	13.063.461	35.831.181	14.249.141	63.143.783	31 December 2012
Penambahan	2.379.135	1.864.841	9.555.494	13.799.470	Additions
Transfer	(6.164.409)	6.164.409	-	-	Transfer
Dibebankan ke biaya tambang	-	-	(2.625.486)	(2.625.486)	Charged to mining costs
	9.278.187	43.860.431	21.179.149	74.317.767	
Dikurangi:					Less:
Akumulasi amortisasi	-	(6.983.709)	-	(6.983.709)	Accumulated amortization
Saldo					Balance
30 Juni 2013	9.278.187	36.876.722	21.179.149	67.334.058	30 June 2013
31 Desember 2012/ December 31, 2012					
	Tambang dalam konstruksi/ Mine under construction	Tambang produksi/ Producing mines	Biaya pengupasan tanah tangguhan/ Deferred stripping cost	Total/ Total	
Saldo awal					Beginning balance
31 Desember 2011	12.997.703	27.389.015	2.923.016	43.309.734	31 December 2011
Penambahan	1.769.227	6.738.697	20.735.755	29.243.679	Additions
Transfer	(1.703.469)	1.703.469	-	-	Transfer
Dibebankan ke biaya tambang	-	-	(9.409.630)	(9.409.630)	Charged to mining costs
	13.063.461	35.831.181	14.249.141	63.143.783	
Dikurangi:					Less:
Akumulasi amortisasi	-	(5.579.733)	-	(5.579.733)	Accumulated amortization
Saldo					Balance
31 Desember 2012	13.063.461	30.251.448	14.249.141	57.564.050	31 December 2012

Pembebanan amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan dibebankan sebagai biaya produksi.

Amortization of deferred exploration and development expenditures were charged to cost of production.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
PT Petrosea, Tbk	20.152.420	15.752.873
PT Arkananta Apta Pratista	9.459.692	6.756.999
PT RPP Contractor Indonesia	9.243.253	-
PT Sapta Indra Sejati	8.465.070	18.386.871
PT Pro Energy	4.622.161	4.630.174
PT Surya Teknik Anugerah	4.070.846	2.367.487
PT Indobeta	3.357.914	4.048.690
Lain-lain (dibawah AS\$ 2.000.000)	7.770.318	5.866.775
Sub - total	67.141.674	57.809.869
Pihak berelasi (Catatan 33c)	159.408	551.961
Total utang usaha	67.301.082	58.361.830

14. TRADE PAYABLES

<i>Third parties:</i>
<i>PT Petrosea, Tbk</i>
<i>PT Arkananta Apta Pratista</i>
<i>PT RPP Contractor Indonesia</i>
<i>PT Sapta Indra Sejati</i>
<i>PT Pro Energy</i>
<i>PT Surya Teknik Anugerah</i>
<i>PT Indobeta</i>
<i>Others (below USD2,000,000)</i>
Sub - total
<i>Related parties (Note 33c)</i>
Total trade payables

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa oleh entitas anak.

The trade payables primarily arose from the purchase of goods and services by the subsidiaries.

Utang kepada PT Petrosea, Tbk dijamin dengan bank garansi (Catatan 39.b.ii).

The trade payables to PT Petrosea, Tbk is secured with bank guarantee (Note 39.b.ii).

Utang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

Trade payables based on currency consist of:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	63.311.155	55.508.266
Rupiah	3.830.519	2.301.603
	67.141.674	57.809.869
Pihak berelasi		
Rupiah	-	319.703
Dolar Amerika Serikat	159.408	232.258
	159.408	551.961
Total utang usaha	67.301.082	58.361.830

Third parties
United States Dollar
Rupiah

Related parties
Rupiah
United States Dollar

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Aging of trade payables is as follows:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Belum jatuh tempo	47.539.348	40.687.945
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	11.412.036	8.678.059
31 sampai 60 hari	4.223.539	324.487
61 sampai 90 hari	-	3.780.921
91 sampai 360 hari	4.126.159	4.890.418
Lebih dari 360 hari	-	-
Total utang usaha	67.301.082	58.361.830

Not yet due
Overdue
Less than 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
91 to 360 days
More than 360 days

Total trade payables

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Liabilitas jangka pendek		
Pihak ketiga		
Lain-lain	-	365.493
Sub - total	-	365.493
Liabilitas jangka panjang		
Pihak berelasi (Catatan 33c)	2.809.469	2.880.575
Total	2.809.469	3.246.068

15. OTHER PAYABLES

<i>Current liabilities</i>
<i>Third parties</i>
<i>Others</i>
<i>Sub - total</i>
<i>Non-current liabilities</i>
<i>Related parties (Note 33c)</i>
Total

16. BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Royalti (Catatan 40b)	2.321.156	3.891.078
Jasa profesional	409.534	1.427.584
Akrual pengalihan kuota DMO (Catatan 40c)	252.286	777.918
Denda	326.684	515.331
Lain-lain (di bawah AS\$400.000)	1.575.265	1.422.557
Total biaya masih harus dibayar	4.884.925	8.034.468

16. ACCRUED EXPENSES

<i>Royalty (Note 40b)</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Accruals for DMO quota transfer (Note 40c)</i>
<i>Penalty</i>
<i>Others (below US\$400,000)</i>
Total accrued expenses

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan	15.268.235	14.595.938
Pajak Pertambahan Nilai	12.422	12.422
15.280.657	14.608.360	

17. TAXATION

a. Prepaid tax

<i>Subsidiaries:</i>
<i>Corporate income tax</i>
<i>Value Added Tax</i>

b. Utang pajak

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perusahaan:		
Pasal 4(2)	1.982	2.037
Pasal 21	38.304	80.961
Pasal 23	1.005	1.002
Pasal 26	3.181	-
Pajak Pertambahan Nilai	3.188	-
Sub - total	47.660	84.000
Entitas anak :		
Pasal 4(2)	14.941	5.779
Pasal 15	35.680	26.010
Pasal 21	250.065	343.289
Pasal 23	294.183	340.332
Pasal 25	523.928	-
Pasal 26	10.764	-
Pasal 29	1.586.875	-
Sub - total	2.716.436	715.410
Pajak Bumi dan Bangunan	2.832.626	2.584.816
Total utang pajak	5.596.722	3.384.226

b. Taxes payable

<i>The Company:</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 26</i>
<i>Value Added Tax</i>

Sub - total

<i>Subsidiaries:</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 15</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 26</i>
<i>Article 29</i>

Sub - total

Taxation of Lands and Buildings

Total taxes payable

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan, dan beban pajak kini Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dan estimasi utang pajak penghasilan badan pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam bulan/ Six months)	2012 (Enam bulan/ Six months)
Laba konsolidasian sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan	18.455.026	24.590.484
Laba sebelum beban pajak - Entitas anak	(20.275.464)	(26.210.885)
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	(1.820.438)	(1.620.401)
Beda tetap:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	12.120	7.326
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(476.700)	(39.609)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(2.285.018)	(1.652.684)

Rekonsiliasi antara beban pajak neto yang tercermin di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan hasil perkalian laba sebelum (beban) manfaat pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013 (Enam bulan/ Six months)	2012 (Enam bulan/ Six months)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	(1.820.438)	(1.620.401)
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(455.110)	(191.544)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	3.030	1.832
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(119.175)	(9.902)
Manfaat pajak tangguhan yang tidak diakui	571.255	199.614
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	-	-
(Beban)/manfaat pajak entitas anak		
Kini	(5.911.566)	(6.527.266)
Tangguhan	103.923	84.726
Beban pajak - neto	(5.807.643)	(6.442.540)

17. TAXATION (continued)

c. Tax expense

The reconciliation between profit before tax (expense) benefit as shown in the interim consolidated statements of comprehensive income and the Company's estimated taxable loss, and the Company's current income tax expense for the six months ended June 30, 2013 and 2012 and the estimated corporate income tax payable as of those dates are as follows:

Consolidated profit before tax (expense) benefit
Profit before tax expense - Subsidiaries
Loss before tax expense - the Company
Permanent differences:
Non deductible expense
Income subject to final tax
Estimated tax loss - Company

The reconciliation between tax expense, net as shown in the consolidated statements of interim comprehensive income and the theoretical tax amount on the Company's profit before tax (expense) benefit are as follows:

Profit before tax expense of the Company
Tax expense computed using the prevailing tax rate
Non deductible expense
Income subject to final tax
Unrecognised deferred tax assets
Tax benefit of the Company
Tax (expense)/benefit of the subsidiaries
Current
Deferred
Tax expense - net

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Perusahaan:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Akumulasi rugi fiskal	2.558.186	2.103.076
Liabilitas imbalan		
kerja jangka panjang	-	25.434
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	223.959
Aset sewa guna	-	3.132
Penyisihan atas aset		
pajak tangguhan	(2.558.186)	(2.355.601)
Aset pajak tangguhan -		
Perusahaan - neto	-	-
<u>Entitas anak:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
ABN	1.593.147	1.593.147
TMU	1.723.694	1.619.367
TBE	54.508	54.508
Total	3.371.349	3.267.022
Liabilitas pajak tangguhan:		
IM	779.553	779.149
Total	779.553	779.149
Aset pajak tangguhan		
- neto	3.371.349	3.267.022
Liabilitas pajak		
tangguhan - neto	779.553	779.149

The Company:
Deferred tax assets:
Fiscal loss carry forward
Long-term
employee benefits
Short-term employee benefits
Finance lease assets
Allowance for
deferred tax assets
Deferred tax assets -
the Company - net

Subsidiaries:
Deferred tax assets:
ABN
TMU
TBE
Total

Deferred tax liabilities:
IM
Total

**Deferred
tax assets - net**

**Deferred
tax liabilities - net**

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan
adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit (expense)
are as follows:

	2013 (Enam bulan/ Six months)	2012 (Enam bulan/ Six months)
<u>Perusahaan</u>		
Pengaruh pajak atas beda temporer		
pada tarif pajak yang berlaku:		
Akumulasi rugi fiskal	455.110	191.544
Liabilitas imbalan		
pascakerja	-	-
Bonus dan tunjangan	-	-
Penyisihan atas aset		
pajak tangguhan	(455.110)	(191.544)
Sub - total	-	-
<u>Entitas anak</u>	104.326	84.726
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	104.326	84.726

The Company
Tax effect of temporary
differences at prevailing tax rate:
Tax loss carry forward
Provision for
post-employment benefits
Bonus and allowance
Allowance for
deferred tax assets

Sub - total
Subsidiaries

Deferred tax benefit/(expense)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements
form an integral part of these interim consolidated financial statements.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Perusahaan dan entitas anak telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sejak tahun pajak 2012.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Dalam tahun 2012, Direktorat Jendral Pajak dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") telah mengeluarkan hasil pemeriksaan atas semua kewajiban perpajakan IM untuk tahun pajak 2005 – 2008. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, per tanggal 31 Desember 2012, IM telah membayar AS\$858.939.

Pada tanggal pelaporan ini, Perusahaan, TMU dan ABN sedang dalam proses audit oleh DJP atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2009 sampai dengan 2012. Pada tanggal laporan keuangan ini, hasil audit tersebut belum diterima.

18. UANG MUKA PELANGGAN

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Pinang Export Indonesia	6.985.849	-
Glencore International AG	5.012.400	440.000
Mercuria Energy Group Ltd.	4.433.334	7.000.000
Dragon Energy Corporation	2.800.000	-
Trafigura Beheer BV	1.386.078	-
Eagle Power Corporation	-	2.185.625
Flame S.A.	-	2.000.000
Total	20.617.661	11.625.625

17. TAXATION (continued)

e. Administration

The Company and its subsidiaries have obtained approval from the Directorate General of Taxes to maintain their bookkeeping in U.S Dollar currency effective for fiscal year 2012.

Under the taxation laws of Indonesia, the Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which became applicable starting in year 2008, the DGT may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

f. Tax audit

In 2012, the Directorate General Taxes and the BPKP has issued the audit result on all of IM's tax obligation for 2005 to 2008 fiscal years. Based on the audit, as of December 31, 2012, IM has paid US\$858,939.

As at the date of this report, the Company, TMU and ABN are being audited by the DGT regarding various taxes for the 2009 to 2012 fiscal year. At the date of these financial statements, the audit results have not yet been received.

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

PT Pinang Export Indonesia
Glencore International AG
Mercuria Energy Group Ltd.
Dragon Energy Corporation
Trafigura Beheer BV
Eagle Power Corporation
Flame S.A.
Total

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN

	30 Juni 2013/ June 30, 2013
<u>Perusahaan</u>	
Bank Sindikasi	41.078.286
<u>Entitas Anak</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	13.425.320
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-
Indonesia Eximbank	866.319
	55.369.925
Dikurangi:	
Bagian jangka pendek	(27.944.605)
Bagian Jangka Panjang	27.425.320

Bank Sindikasi

Utang bank sindikasi merupakan utang Perusahaan yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian") tertanggal 2 Agustus 2011, antara Perusahaan, ABN dengan beberapa pihak, antara lain BNP Paribas, Singapore Branch ("BNP Singapore") yang bertindak sebagai agen sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman revolving sebesar AS\$35.000.000 kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut di atas telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dituangkan didalam Perjanjian Perubahan tertanggal 18 November 2011 untuk menaikkan jumlah fasilitas menjadi AS\$70.000.000 dan masuknya PT ANZ Panin Indonesia dan Citibank N.A., sebagai pemberi pinjaman.

Sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian, pinjaman ini digunakan untuk pendanaan:

1. Pinjaman kepada TMU untuk keperluan belanja modal.
2. Pinjaman kepada TS.
3. Modal kerja, akuisisi serta proyek lainnya yang disetujui oleh agen.

Dengan batasan maksimal pinjaman untuk penggunaan sebagai pinjaman ke TMU dan TS masing-masing tidak melebihi AS\$20.000.000 dan AS\$50.000.000.

Sejak tanggal 30 Maret 2012, BNP Singapura telah mengalihkan pinjaman ini ke PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Indonesia").

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 3,75% di atas LIBOR untuk 3 bulan untuk pinjaman dari BNP Indonesia, 3,15% di atas LIBOR untuk 3 bulan untuk pinjaman dari ANZ, dan 3,5% di atas LIBOR untuk 3 bulan untuk pinjaman dari Citibank dan terutang setiap tiga bulan.

19. BORROWINGS

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		<u>The Company</u>
	40.825.365	Syndicated banks
		<u>Subsidiaries</u>
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
	5.000.000	PT Bank BNP Paribas Indonesia
	2.466.319	Indonesia Eximbank
	48.291.684	
		Less:
	(48.291.684)	Current portion
	-	Long-term Portion

Syndicated banks

Syndicated banks loan represents the Company's loan which was obtained under a Facility Agreement ("the Agreement") dated August 2, 2011, between the Company, ABN and several parties, among others, BNP Paribas, Singapore Branch ("BNP Singapore") acting as an agent in relation to a revolving loan facility of US\$35,000,000 provided to the Company. This Agreement has been amended several times, with the latest amendment dated November 18, 2011 increasing the facility to US\$70,000,000 and the inclusion of PT ANZ Panin Indonesia and Citibank N.A., as lenders.

As stated in the Agreement, this loan will be used for:

1. On-lent to TMU for the capital expenditures requirement.
2. On-lent to TS.
3. Working capital, acquisition or other projects as approved by the agent.

Provided that the amount for loan to TMU and TS individually shall not exceed US\$20,000,000 and US\$50,000,000, respectively.

Effective March 30, 2012, BNP Singapore transferred this borrowings to PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Indonesia").

This borrowing is charged annual interest at 3.75% above the LIBOR for 3 months for borrowing from BNP Indonesia, 3.15% above the LIBOR for 3 months for borrowing from ANZ, and 3.5% above the LIBOR for 3 months for borrowing from Citibank and is due for payments on a quarterly basis.

19. PINJAMAN (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan didalam Perjanjian tersebut, Perusahaan dan ABN harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (i) menjaminkan saham Perusahaan di ABN (ii) menjaminkan secara fidusia semua klaim asuransi ABN (iii) menjaminkan secara fidusia semua piutang kualifikasian ABN, serta (iv) menjaminkan aset ABN dengan nilai perolehan diatas AS\$1.000.000 yang diperoleh setelah tanggal perjanjian. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban bunga atas utang bank sindikasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar AS\$810.305 (2012: AS\$756.340).

Sebagai salah satu persyaratan Perjanjian tersebut, pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan dan ABN mengadakan Perjanjian Pengelolaan Kas dan Rekening ("Perjanjian Pengelolaan") dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia. Berdasarkan Perjanjian Pengelolaan tersebut Perusahaan dan ABN membuka beberapa rekening di PT Bank BNP Paribas Indonesia dan BNP Paribas Cabang Singapura. Tidak ada pembatasan dalam penggunaan dana dari rekening tersebut kecuali kewajiban untuk menjaga saldo salah satu rekening minimum sebesar AS\$5.000.000 jika ABN akan melakukan pembayaran kepada pemegang sahamnya. ABN dapat menggunakan saldo AS\$5.000.000 tersebut untuk keperluan operasionalnya sepanjang ABN atau Perusahaan tidak dalam keadaan wanprestasi (*default*).

Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan dan ABN harus mematuhi batasan-batasan tertentu, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu antara lain seperti mengadakan *joint venture*, penggabungan usaha, akuisisi, memberikan atau memperoleh pinjaman kecuali pinjaman-pinjaman yang telah diperbolehkan di dalam Perjanjian, dan perubahan aktivitas bisnis utama.

19. BORROWINGS (continued)

Syndicated banks (continued)

Under the provisions of the Agreement, the Company and ABN are required to fulfill several requirements, including (i) fiduciary transfer of the Company's ownership in ABN (ii) fiduciary transfer of all of ABN's insurance claim (iii) fiduciary transfer of ABN's qualified receivables and (iv) pledging of ABN's assets with value of more than US\$1,000,000 which are acquired subsequent to the date of the agreement. This bank loan will be due on December 31, 2014.

Interest expense on loan to syndicated banks which is charged to the interim consolidated statement of comprehensive income for the six months ended June 30, 2013 amounted to US\$810,305 (2012: US\$756,340).

As one of the Agreement's condition, on August 2, 2011, the Company and ABN entered into a Cash and Account Management Agreement (the "Management Agreement") with PT Bank BNP Paribas Indonesia. Under the provisions of this Management Agreement, the Company and ABN are required to open several accounts in PT Bank BNP Paribas Indonesia and BNP Paribas - Singapore Branch. There is no restriction in using the funds in the such accounts except requirement to maintain a minimum balance of US\$5,000,000 in any bank account if ABN wants to make payment to its shareholders. ABN can use the US\$5,000,000 for its operational requirements provided ABN or the Company is not in default condition.

Under the Agreement, the Company and ABN has to comply with certain limitations, to obtain written approvals from creditors prior to enter into certain transactions including joint venture arrangement, business combination, acquisition, providing or obtaining new loan except loans permitted under the Agreement and changes their business activities.

19. PINJAMAN (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

Selain pembatasan yang telah disebutkan di atas, Perusahaan dan ABN diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, mempertahankan rasio hutang bersih (setelah dikurangi saldo kas dan setara kas yang ada) terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan, amortisasi dan pendapatan atau beban lain-lain (EBITDA) tidak lebih dari 2,5x, mempertahankan rasio 51% dari kas hasil operasi bersih ABN setelah dikurangi belanja modal terhadap kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman (*debt service cover ratio*) tidak kurang dari 1,75x, dan mempertahankan rasio dari nilai kini atas proyeksi 51% dari kas neto yang dihasilkan dari operasi ABN dimasa depan setelah dikurangi belanja modal ditambah proporsi saldo kas dan setara kas di ABN yang menjadi hak Perusahaan berdasarkan persentase kepemilikan di ABN dibagi dengan nilai kewajiban yang masih terutang yang diatur berdasarkan perjanjian pinjaman (*loan life cover ratio*) tidak kurang dari 2,25x.

Selain itu, sebelum Perusahaan membagikan dividen, Perusahaan juga harus memenuhi *loan life cover ratio* sebesar 2,5x, tidak terjadi wanprestasi di Perusahaan atau ABN, dan insolvensi di ABN.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan dan ABN telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Pada tanggal 25 Maret 2013, PKU I menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ("BRI") untuk keperluan a) investasi kebun; b) investasi Interest During Construction kebun; c) investasi pabrik minyak kelapa sawit; dan d) investasi Interest During Construction pabrik, dengan total fasilitas adalah Rp437,5 milyar.

Jangka waktu fasilitas kredit adalah selama 11 tahun sejak penandatanganan perjanjian dengan jadwal penarikan tertentu dan pembayaran kembali tertentu untuk masing-masing jenis fasilitas, dimana masing-masing jenis fasilitas memiliki grace period tertentu untuk pembayaran pokok pinjamannya. Suku bunga yang dikenakan adalah 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulanan dan bisa berubah setiap saat sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

PKU I harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini. Pada tanggal 30 Juni 2013, PKU I telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp133,3 milyar.

19. **BORROWINGS** (continued)

Syndicated banks (continued)

In addition to the above limitations, the Company and ABN are also required to fulfill certain financial ratios, including maintaining net debt ratio (net of cash and cash equivalents) toward the profit before tax, interest, depreciation, amortization and other income or expense (EBITDA) maximum of 2.5x, maintaining ratio at 51% on ABN's net operating cash flows excluding the capital expenditures against obligation for loan and interest repayments (*debt service cover ratio*) minimum of 1.75x and to maintain net present value of 51% ABN's projected net operating cash flows in the future excluding the capital expenditures plus proportion of ABN's cash and cash equivalent balance which belongs to the Company based on the ownership percentage in ABN divided by the outstanding liabilities as defined in the Agreement (*loan life cover ratio*) minimum of 2.25x.

In addition, prior to the dividend distribution, the Company has to fulfill loan life cover ratio of 2.5x, the Company or ABN is not in default condition and ABN is not in insolvency condition.

As of June 30, 2013, the Company and ABN has complied with all financial ratios required to be maintained under the Agreement.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

On March 25, 2013, PKU I signed a credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ("BRI") for the purposes of a) plantations investment; b) Interest During Construction plantations investment; c) palm oil mills investment, and d) Interest During Construction palm oil mills investment, with a total facility of Rp437.5 billion.

Credit facility term is for 11 years since the signing of the agreement with a specific timetable for withdrawal and repayment for each type of facility, in which each type of facility has a certain grace period for payment of the principal. Interest charged is 10% per annum, payable every 3 months and can be changed at any time in accordance with applicable interest rate on BRI.

PKU I shall meet financial and non-financial requirements relate to this facility. On 30 June 2013, PKU I have already drawn a facility of Rp133.3 billion.

19. PINJAMAN (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 8 Agustus 2012, IM menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank") sehubungan dengan fasilitas kredit investasi sebesar AS\$3.000.000 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2013, dengan tingkat bunga 5,6% per tahun.

Kredit ini ditujukan untuk pembiayaan Coal Crusher Plant kapasitas 500 ton/jam dan Conveyor Belt sepanjang 4.113 m beserta sarana pelengkap. Terkait pemberian fasilitas ini IM memberikan jaminan fidusia atas aset IM dengan nilai penjaminan sebesar Rp40.318.800.000.

IM telah melunasi pinjaman tersebut pada bulan Juli 2013.

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Paribas")

Pada tanggal 16 Oktober 2012, ABN memperoleh fasilitas pinjaman berupa kredit modal kerja dengan jumlah maksimum penarikan AS\$15.000.000. Tingkat suku bunga pinjaman per tahun adalah 4,75% diatas LIBOR untuk 3 bulan. Jangka waktu pinjaman adalah 1 Tahun efektif dari tanggal perjanjian.

ABN telah melunasi pinjaman tersebut pada tanggal 25 Januari 2013.

20. SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan perjanjian sewa antara Perusahaan dan entitas anak dengan perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT BCA Finance	193.375	435.647
PT Chandra Sakti Utama Leasing	71.855	212.176
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	35.787
PT Toyota Astra Financial Services	782	12.271
Lain-lain	170.188	47.409
	436.200	743.290
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek	(189.396)	(498.388)
Bagian Jangka Panjang	246.804	244.902

Pada tahun 2013, bunga yang dikenakan atas sewa pembiayaan dalam kisaran 9,40% per tahun sampai dengan 14,36% per tahun.

Sehubungan dengan perjanjian sewa, ABN harus mematuhi pembatasan-pembatasan antara lain:

19. BORROWINGS (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On August 8, 2012, IM entered into a credit facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank"), for the investing credit facility amounting to USD3,000,000 which will be due on 8 August 2013, with interest rate of 5.6% per annum.

This credit facility is for the purpose of capital expenditures on Coal Crusher Plant with 500 tonnes per hour capacity and conveyor belt of 4,113 m including its supporting facility. The IM's fixed assets amounting to IDR40,318,800,000 are pledged as collateral.

IM has fully repaid all its borrowing in July 2013.

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Paribas")

On October 16, 2012, ABN entered into a credit facility agreement for working capital credit amounting to USD15,000,000 which will be due in a year after the effective date, with interest rate per annum of 4.75% above the LIBOR for 3 months.

ABN has fully repaid all its borrowing on January 25, 2013.

20. FINANCE LEASES

Finance lease payables represent lease arrangements between the Company and subsidiaries with following companies:

PT BCA Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services
Others

Less:
Current maturities

Long-term Portion

In 2013, interest charged on leases ranged from 9.40% per annum to 14.36% per annum.

In relation to the above lease agreements, ABN has to comply with certain restrictions which include as follows:

20. SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

1. ABN dilarang untuk mengalihkan/menjual barang yang menjadi objek sewa guna usaha serta hak dan kewajiban guna usaha yang ada di dalam perjanjian sewa guna usaha tanpa persetujuan dari pihak Lessor;
2. ABN wajib untuk memberitahukan adanya perubahan anggaran dasar atau susunan direksinya kepada pihak Lessor;
3. Dalam hal terjadi wanprestasi (*default*) di ABN, maka Lessor berhak untuk menyita objek sewa guna usaha dan memutuskan perjanjian secara sepihak;
4. Dalam hal terjadi perubahan kondisi ekonomi, pihak Lessor berhak untuk melakukan penyesuaian atas tingkat suku bunga; dan
5. Selama periode sewa guna usaha, hak milik dari objek sewa guna usaha masih ada di tangan Lessor.

21. PROVISI UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Estimasi untuk biaya ini dihitung secara internal oleh manajemen dengan mempertimbangkan ketentuan perundangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan peraturan relevan lainnya. Manajemen yakin bahwa akumulasi provisi telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang berhubungan dengan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang yang timbul dari kegiatan tambang sampai dengan setiap akhir periode pelaporan.

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	4.410.627	3.539.563
Penambahan selama periode berjalan	535.286	871.064
Realisasi selama periode berjalan	(144.238)	-
Saldo akhir	4.801.675	4.410.627

20. FINANCE LEASES (continued)

1. ABN may not transfer/sell the leased objects and the related rights and obligation under the lease agreement without approval from the Lessors;
2. ABN has to declare to the Lessors if there are changes in the articles of association or the members of board of directors;
3. In the event of default, the Lessors retain the right to foreclose the leased objects and terminate the agreements without approval from ABN;
4. In the event of changes in the economics condition, the Lessors retain the right to adjust the interest rates; and
5. During the lease terms, the Lessors have the ownership of the leased objects.

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS AND MINE CLOSURE

The provision for environmental and reclamation costs and mine closure relates to the accrued portion of the environmental during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated costs were internally calculated by management which consider the provisions of regulations i.e. the Republic of Indonesia's Law No. 4 Year 2009 dated January 12, 2009 on Mining Ore and Coal and other relevant regulations. Management believes that the current accumulated provision is sufficient to cover all liabilities relating to the environmental and reclamation costs and mine closure arising from mining activities up to the end of the reporting periods.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs and mine closure were as follows:

Beginning balance
Provision made during the period
Realization during the period
Ending balance

21. PROVISI UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Sehubungan dengan provisi di atas, per tanggal 31 Desember 2009, ABN telah melakukan penyetoran uang jaminan reklamasi sebesar Rp2.135.946.000 ke kas negara. Jumlah ini dilaporkan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan provisi di atas, per tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2011 dan 2007, IM telah melakukan penyetoran uang jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp3.603.018.044, Rp3.329.272.000 dan Rp732.904.000 ke kas negara. Jumlah ini dilaporkan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan provisi di atas, per tanggal 31 Desember 2011, TMU telah menempatkan deposito berjangka senilai Rp1.480.691.000 sebagai jaminan reklamasi. Deposito tersebut dilaporkan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Saldo ini merupakan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

Saldo liabilitas imbalan pascakerja Grup per tanggal 30 Juni 2013 adalah berdasarkan perhitungan Grup dan saldo 31 Desember 2012 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaria independen.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Bonus	-	6.184.422
Tunjangan pegawai lainnya	-	139.180
Total	-	6.323.602

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Tingkat bunga diskonto per tahun	5,5%-6,2%	5,5%-6,2%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%-10%	6%-10%
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat mortalita (kematian)	TMI'11	TMI'11

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS AND MINE CLOSURE (continued)

In relation to the above provision, as of December 31, 2009, ABN has made payments for reclamation guarantee amounting to Rp2,135,946,000 to the state treasury. This amount is reported as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position as of June 30, 2013 dan December 31, 2012.

In relation to the above provision, as of June 30, 2013, December 31, 2011 and 2007, IM has made payments for reclamation guarantee amounting to Rp3,603,018,044, Rp3,329,272,000 and Rp732,904,000 to the state treasury. This amount is reported as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position as of June 30, 2013 and December 31, 2012.

In relation to the above provision, as of December 31, 2011, TMU has placed time deposit in the amount of Rp1,480,691,000 as collateral for reclamation. This time deposit is reported as part of other non-current assets in the interim consolidated statements of financial position as of June 30, 2013 and December 31, 2012.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The balance represents provision for post-employment benefits in accordance with the provisions of Labor Law No. 13 year 2003.

The balance of the Group's provision for post-employment benefits as of June 30, 2013 is based on Group's calculation and December 31, 2012 is based on a calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary.

Short term employee benefits

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Bonus	-	6.184.422	Bonuses
Other employee allowances	-	139.180	Other employee allowances
Total	-	6.323.602	Total

The actuarial valuations were carried out using the *Projected Unit Credit* method with the following assumptions:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Interest discount rate per annum	5,5%-6,2%	5,5%-6,2%	Interest discount rate per annum
Salary increment rate per annum	6%-10%	6%-10%	Salary increment rate per annum
Normal pension age	55	55	Normal pension age
Mortality rates	TMI'11	TMI'11	Mortality rates

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dengan jumlah liabilitas yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja	2.146.171	1.971.814
Rugi aktuarial yang belum diakui	(237.919)	(237.919)
Beban jasa lalu yang belum diakui - non vested	(4.235)	(4.235)
Liabilitas	1.904.017	1.729.660

Present value of provision for
post-employment benefits
Unrecognized actuarial losses
Unrecognized past service cost
- non vested

Liability

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	1.729.660	1.192.007
Beban	183.077	845.757
Pembayaran manfaat	-	(233.897)
Pengaruh selisih kurs	(8.720)	(74.207)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	1.904.017	1.729.660

Movement in the employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Expenses
Benefit payment
Exchange difference effect

Liability recognized in the consolidated statements of financial position

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders at the end of reporting periods were as follows:

	30 Juni 2013 / June 30, 2013			
Pemegang Saham	Total saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Nilai/ Amount	Shareholders
PT Toba Sejahtra	1.444.750.000	71,79	31.795.818	PT Toba Sejahtra
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	6,25	2.739.760	PT Bara Makmur Abadi
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	5,10	2.237.473	PT Sinergi Sukses Utama
Roby Budi Prakoso	73.355.000	3,64	1.598.148	Roby Budi Prakoso
Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	0,75	330.118	Davit Togar Pandjaitan
Masyarakat	250.931.000	12,47	5.376.568	Public
Total	2.012.491.000	100,00	44.077.885	Total

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang Saham	31 Desember 2012 /December 31, 2012			Shareholders
	Total saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Nilai/ Amount	
PT Toba Sejahtra	1.485.000.000	73,79	32.681.690	PT Toba Sejahtra
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	6,25	2.739.760	PT Bara Makmur Abadi
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	5,10	2.237.473	PT Sinergi Sukses Utama
Roby Budi Prakoso	73.355.000	3,64	1.598.148	Roby Budi Prakoso
Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	0,75	330.118	Davit Togar Pandjaitan
Masyarakat	210.681.000	10,47	4.490.696	Public
Total	2.012.491.000	100,00	44.077.885	Total

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 dari Notaris Tintin Surtini, S.H., sebagai pengganti dari Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp20.000.000.000 yang terbagi atas 20.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 dan modal yang ditempatkan adalah sebesar Rp5.000.000.000.

Based on the Deed No. 1 dated August 3, 2007 made before Tintin Surtini, S.H., as a substitute of Surjadi, S.H., notary in Jakarta, the Company's authorized capital amounted to Rp20,000,000,000, which is divided into 20,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 and the Company's issued capital amounted to Rp5,000,000,000.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 06 tanggal 27 Mei 2010 yang dibuat dihadapan Hasnah, S.H., notaris di Jakarta, PT Pusaka Jaya Baru menjual 2.450 saham miliknya di Perusahaan kepada PT Toba Sejahtra.

Based on Shares Sale and Purchase Deed No. 06 dated May 27, 2010 made before Hasnah, S.H., a notary in Jakarta, PT Pusaka Jaya Baru sold its 2,450 shares in the Company to PT Toba Sejahtra.

Berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp20.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000 yang seluruhnya telah ditempatkan dan disetorkan.

Based on the Deed No. 173 dated July 22, 2010 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp135,000,000,000, which has been fully subscribed and paid.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 71 tanggal 18 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, PT Toba Sejahtra menjual 1.350 saham miliknya di Perusahaan kepada Davit Togar Pandjaitan.

Based on the Shares Sale and Purchase Deed No. 71 dated October 18, 2010 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., a notary in South Jakarta, PT Toba Sejahtra sold its 1,350 shares in the Company to Davit Togar Pandjaitan.

Berdasarkan Akta No. 154 tanggal 23 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp135.000.000.000 menjadi Rp1.200.000.000.000 serta peningkatan modal disetor dari sebelumnya Rp135.000.000.000 menjadi Rp300.000.000.000, dengan cara mengkonversikan dividen yang dibagikan Perusahaan. Peningkatan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dalam surat keputusannya No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 29 Desember 2011.

Based on the Deed No. 154 dated December 23, 2011 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., public notary at Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp135,000,000,000 to Rp1,200,000,000,000 and the increase of paid in capital from Rp135,000,000,000 to Rp300,000,000,000 by converting the dividend distributed. The increase has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 dated December 29, 2011.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 88 tanggal 21 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp300.000.000.000 menjadi Rp360.362.000.000. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui dan mengesahkan pengeluaran saham sebanyak 25.151 lembar saham kepada PT Bara Makmur Abadi, 14.671 lembar saham kepada Bpk. Roby Budi Prakoso dan 20.540 lembar saham kepada PT Sinergi Sukses Utama sehubungan dengan setoran modal yang diterima Perusahaan sebesar AS\$104,69 juta.

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 30 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Dina Chozie, S.H., Candidat Notaris, pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp200.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the deed No.88 dated March 21, 2012 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., public notary at Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp300,000,000,000 to Rp360,362,000,000. In addition, the Company also agreed and authorized the issuance of 25,151 new shares to PT Bara Makmur Abadi, 14,671 of new shares to Mr. Roby Budi Prakoso and 20,540 new shares to PT Sinergi Sukses Utama in relation to the capital contribution received by the Company amounting to US\$104.69 million.

Based on the Notarial Deed No. 65 dated March 30, 2012 made before Dina Chozie, S.H., Notary Candidate, as a substitute of Fathiah Helmi, S.H., public notary at Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the nominal value of share from Rp1,000,000 to Rp200.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih nilai setoran modal yang dilakukan oleh PT Bara Makmur Abadi, Bpk. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama dan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, terhadap nilai nominal saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana.

	Lembar Saham/ Number of Shares	
PT Bara Makmur Abadi	25.151	
PT Sinergi Sukses Utama	20.540	
Bpk. Roby Budi Prakoso	14.671	
Masyarakat	210.681.000	
Dikurangi : Biaya emisi saham		
Total		

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of capital contributions made by PT Bara Makmur Abadi, Mr. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama and the Initial Public Offering of the Company compared to the nominal value of the shares.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering.

	Total Agio	
PT Bara Makmur Abadi	40.870.736	
PT Sinergi Sukses Utama	33.374.767	
Mr. Roby Budi Prakoso	23.846.307	
Public	38.170.916	
Less : Share issuance costs	(4.085.936)	
Total	132.176.790	Total

25. DIVIDEN

Berdasarkan Surat Edaran Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan, tanggal 16 Maret 2012, Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen sebesar Rp41.500.000.000.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2013, ditetapkan penggunaan laba bersih tahun 2012 sebesar AS\$3.166.844 atau 99% dari laba Perseroan dibagikan sebagai dividen tunai final atas laba bersih tahun 2012, dimana dividen yang akan diterima oleh pemegang saham utama (PT Toba Sejahtera) sudah termasuk dengan dividen interim sebesar AS\$1.000.000 yang telah diterimanya pada tanggal 10 April 2012 sebelum Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka dan ditetapkan penggunaan laba ditahan awal tahun 2012 sebesar AS\$2.499.135 atau 99% dari saldo laba ditahan awal tahun 2012 tersebut digunakan untuk pembayaran dividen tunai final. Sehingga jumlah keseluruhan dividen tunai final adalah sebesar AS\$5.665.979 atau AS\$0,0028 per saham.

25. DIVIDENDS

Based on the Circular Decision of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Board Commissioners Meeting dated March 16, 2012, Board of Commissioners agreed to distribute dividends amounting to Rp41,500,000,000.

At the Company's AGMS held on June 28, 2013, set out the net profit in 2012 amounted to US\$ 3,166,844 or 99% of the Company's earnings distributed as cash dividend on the final net profit in 2012, in which the dividend to be received by the main shareholder (PT Toba Sejahtera) is included with the interim dividend of US\$ 1,000,000 which was received on April 10, 2012 before the Company becomes a public company, and established the use of beginning retained earnings 2012 amounted to US\$2,499,135 or 99% of the beginning retained earnings 2012 for the final dividend. Hence the overall amount of the final cash dividend is US\$ 5,665,979 or US\$0.0028 per share.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

26. SELISIH NILAI PEMBELIAN SAHAM TAMBAHAN DI ENTITAS ANAK DARI PEMEGANG SAHAM NON PENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan transaksi pembelian saham entitas anak dari pemegang saham non-pengendali entitas anak sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 1.c.2 dan 1.c.3.

Jumlah kepentingan non-pengendali yang dibeli:

TMU	(1.796.854)
TBE	8.624.689

6.827.835

Nilai wajar imbalan yang diberikan (96.453.565)

Selisih (89.625.730)

26. DIFFERENCE FROM THE ACQUISITION OF ADDITIONAL SHARES IN SUBSIDIARIES FROM NON-CONTROLLING SHAREHOLDERS

This account represents the difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid by the Company in relation to the acquisition of subsidiaries shares from the non-controlling shareholders of the subsidiaries as disclosed in Notes 1.c.2 and 1.c.3.

Value of the acquired non-controlling interests:

TMU
TBE

Fair value of consideration given

Excess

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali untuk masing-masing periode pelaporan adalah sebagai berikut:

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Movement of non-controlling interest during the respective reporting periods are as follows:

	Saldo 1 Januari 2013/ Balance 1 January 2013	Akuisisi/ Acquisition	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Bagian atas dividen/ Share in dividend	Saldo 30 Juni 2013/ Balance June 30, 2013	
ABN	25.322.163	-	-	6.041.309	(7.350.000)	24.013.472	ABN
TBE	709	-	-	76	-	785	TBE
TMU	28.065	-	-	(16)	-	28.049	TMU
PKU I	-	(12.012)	-	-	-	(12.012)	TMU
Total	25.350.937	(12.012)	-	6.041.369	(7.350.000)	24.030.294	Total

	Saldo 1 Januari 2012/ Balance January 1, 2012	Tambahan kepentingan pengendali di entitas anak/ Additional controlling interests in subsidiaries	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Bagian atas dividen/ Share in dividend	Saldo 31 Desember 2012/ Balance December 31, 2012	
ABN	17.401.763	-	-	7.920.400	-	25.322.163	ABN
TBE	9.762.899	(8.624.689)	-	1.241.412	(2.378.913)	709	TBE
TMU	(1.340.827)	1.796.854	-	(427.962)	-	28.065	TMU
Total	25.823.835	(6.827.835)	-	8.733.850	(2.378.913)	25.350.937	Total

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

28. PENJUALAN

	2013 (enam bulan/ six months)	2012 (enam bulan/ six months)
<u>Pihak Ketiga</u>		
Ekspor	183.686.221	192.396.967
Lokal	4.392.858	7.128.291
Sub - total	188.079.079	199.525.258
<u>Pihak berelasi</u>		
Lokal - Catatan 33b	-	3.333.403
Total	188.079.079	202.858.661

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

	2013 (enam bulan/ six months)	2012 (enam bulan/ six months)
Eagle Power Corporation	36.837.837	-
Glencore International AG	30.137.817	2.275.146
Dragon Energy Corporation	28.222.041	38.868.217
PT Pinang Export Indonesia	19.114.600	-
Flame S.A.	10.195.041	69.796.351
Vitol Asia Pte., Ltd.	-	38.836.553
Lain-lain	63.571.743	53.082.394
Total	188.079.079	202.858.661
Persentase:		
Eagle Power Corporation	19,6%	-
Glencore International AG	16,0%	1,1%
Dragon Energy Corporation	15,0%	19,2%
PT Pinang Export Indonesia	10,2%	-
Flame S.A.	5,4%	34,4%
Vitol Asia Pte., Ltd.	-	26,2%
Persentase terhadap total penjualan	66,2%	80,9%

28. SALES

Third Parties
Export
Local
Sub - total
Related parties
Local - Note 33b
Total

The details of customers with sales of more than 10% from the total sales are as follows:

Eagle Power Corporation
Glencore International AG
Dragon Energy
PT Pinang Export Indonesia
Flame S.A.
Vitol Asia Pte., Ltd.
Others
Total
Percentage:
Eagle Power Corporation
Glencore International AG
Dragon Energy
PT Pinang Export Indonesia
Flame S.A.
Vitol Asia Pte., Ltd.
Percentage from the total sales

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2013 (enam bulan/ six months)	2012 (enam bulan/ six months)
Biaya produksi:		
Pengupasan tanah	105.586.098	112.426.945
Pengangkutan dan penambangan batubara	6.735.058	5.974.294
Rise and fall	5.081.086	5.711.149
Bahan bakar	3.583.503	2.799.712
Sewa mesin, peralatan dan kendaraan	2.577.199	1.661.598
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	2.555.074	1.713.189
Pemindahan lumpur	2.361.309	2.194.934
Penyusutan (Catatan 10)	1.578.740	1.289.856
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan		
tanggungan (Catatan 13)	1.403.976	697.809
Perawatan dan pemeliharaan	1.033.164	1.147.385
Pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang (Catatan 21)	535.286	557.847
Lain-lain	1.729.864	1.151.562
Total biaya produksi	134.760.357	137.326.280

29. COST OF GOODS SOLD

Production costs:
Overburden removal
Coal extraction and coal hauling
Rise and fall
Fuel
Machineries, equipment and vehicle rental
Salaries, wages and allowance
Mud removal
Depreciation (Note 10)
Amortization of deferred exploration and development expenditures (Note 13)
Repairs and maintenances
Environmental and reclamation costs and mine closure (Note 21)
Others
Total production costs

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian batubara	-
Pengangkutan dan crane	11.704.894
Royalti (Catatan 40b)	10.032.405
Batubara baku	
Awal tahun	7.865.000
Akhir tahun	(5.887.174)
Batubara industri	
Awal tahun	20.388.978
Akhir tahun	(21.866.254)
Beban pokok penjualan	156.998.206

Pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga yang nilainya secara individual melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

	2013 (enam bulan/ six months)
PT Petrosea, Tbk	43.213.956
PT Pro Energy	31.856.233
PT Arkananta Apta Pratista	22.382.015
PT Astiku Sakti	-
PT Sapta Indra Sejati	-
	97.452.204

29. COST OF GOODS SOLD (continued)

11.653.637	Coal purchased
13.996.097	Barging and crane
11.876.824	Royalty (Note 40b)
	Raw coal
13.838.207	Beginning of year
(15.263.226)	End of year
	Industrial coal
4.459.788	Beginning of year
(10.922.297)	End of year
166.965.310	Cost of goods sold

Purchases of materials and services from third parties which individually exceed 10% of total sales are as follows:

2012 Januari - Juni (enam bulan/ months)	
52.801.517	PT Petrosea, Tbk
-	PT Pro Energy
19.456.484	PT Arkananta Apta Pratista
38.768.316	PT Astiku Sakti
21.370.407	PT Sapta Indra Sejati
132.396.724	

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013 (enam bulan/ six months)
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	5.716.598
Donasi	2.621.743
Beban pajak	383.909
Penyusutan (Catatan 10)	536.162
Biaya representasi	317.862
Biaya administrative kantor	655.454
Biaya sewa	390.346
Perjalanan dinas	351.216
Biaya pengembangan masyarakat	161.728
Jasa profesional	141.043
Lain-lain	1.015.600
Total beban umum dan administrasi	12.291.661

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

2012	
am bulan/ months)	
	Salaries, wages, bonuses, and employee benefits
4.611.365	
2.298.488	Donation
204.917	Tax expense
448.191	Depreciation (Note 10)
985.241	Representation expenses
309.569	Office expenses
389.344	Rents
683.296	Travel expenses
298.392	Community development expenses
1.705.719	Professional fee
2.446.635	Others
	Total general and administrative expenses
14.381.157	

31. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	2013 (enam bulan/ six months)
Komisi	228.981
Lain-lain	163.429
Total beban penjualan dan pemasaran	392.410

31. SELLING AND MARKETING EXPENSES

2012 enam bulan/ months)	
124.763	Commission
163.737	Others
288.500	Total selling and marketing expenses

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

32. INSTRUMEN DERIVATIF

Grup menghadapi risiko kerugian yang dapat timbul dari fluktuasi harga jual batu bara dan/atau harga beli bahan bakar dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko tersebut.

Dalam bulan November 2011, Desember 2011 dan Februari 2012, ABN menandatangani beberapa perjanjian yang terpisah dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas dan Morgan Stanley & Co. International plc sehubungan dengan dengan transaksi swap komoditas batubara dan bahan bakar (gas oil). Tujuan dari transaksi swap tersebut adalah untuk melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi atas harga batubara dan bahan bakar. Tidak ada transaksi derivatif yang dilakukan oleh Grup selain untuk tujuan lindung nilai. Grup tidak menggunakan akuntansi lindung nilai atas transaksi swap tersebut.

Transaksi swap batu bara di atas adalah untuk melindungi risiko fluktuasi harga jual batu bara terhadap beberapa komitmen penjualan batu bara ABN kepada Flame dan Vitol selama tahun 2012.

Transaksi swap bahan bakar di atas adalah untuk melindungi risiko fluktuasi harga bahan bakar yang timbul dari transaksi pembelian bahan bakar ABN untuk memproduksi batu bara dalam rangka memenuhi komitmen penjualan ABN di atas.

Perjanjian sehubungan dengan dengan transaksi swap komoditas batubara dan gas oil diatas sesuai dengan ISDA Master Agreement 2002 dan tidak ada persyaratan tambahan penting lainnya.

Nilai wajar neto instrumen derivatif ini diakui di dalam laba rugi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 sebesar AS\$2.072.757.

33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

- a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>
PT Toba Sejahtra	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>
PT Kutai Energi	Anggota dari kelompok usaha yang sama/ <i>Member of the same group</i>
PT Kimco Armindo	Anggota dari kelompok usaha yang sama/ <i>Member of the same group</i>
PT Buana Inti Energi	Dikendalikan Anggota keluarga terdekat pemegang saham mayoritas TS/ <i>Controlled by Immediate family member of the majority shareholder of TS</i>
Bpk. Davit Togar Pandjaitan	Anggota keluarga terdekat pemegang saham mayoritas TS/ <i>Immediate family member of the majority shareholder of TS</i>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

32. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Group faces exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the selling price of coal and purchase price of fuel and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments.

In November 2011, December 2011 and February 2012, ABN entered into several separate agreements with Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas and Morgan Stanley & Co. International plc in relation to the swap contract transactions for coal and gas oil commodities. The purpose of these swap transactions is to hedge risk against fluctuation of coal and gas oil prices. There is no derivative transactions for which the Group entered into other than for hedging purposes. The Group does not use hedge accounting for these transactions.

The coal swap transactions is to hedge risk against coal prices fluctuation on several coal sales commitment of ABN to Flame and Vitol during 2012.

The gas oil swap transactions is to hedge risk against gas oil purchase of ABN for producing coal in order to fulfill the above mentioned ABN sales commitments.

The agreements on the above commodity swap for coal and gas oil are based on ISDA Master Agreement 2002 and no other additional significant conditions.

The net fair value of the above derivative instruments is recognized in the profit or loss for the period ended June 30, 2012 amounting to US\$2,072,757.

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

In the ordinary course of business, the Group engaged into transactions with related parties.

- a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Pinjaman modal kerja, uang muka dividen dan pembayaran lainnya/ <i>Working capital loan, advance dividends and Other payment</i>
Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital loan</i>
Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital loan</i>
Jasa manajemen/ <i>Management fee</i>
Dividen/ <i>Dividends</i>

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

b. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan batu bara:		
PT Kimco Armindo	-	2.979.690
PT Pusaka Jaya Palu Power	-	353.713
Total	-	3.333.403
Persentase dari total penjualan	-	1,6%
Pembelian batu bara:		
PT Kimco Armindo	-	613.663
Total	-	613.663
Persentase dari total beban pokok penjualan	-	0,4%

c. Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Piutang usaha - aset lancar		
PT Kimco Armindo	2.314.837	1.731.267
PT Kutai Energi	-	789.857
Total	2.314.837	2.521.124
Persentase dari total aset	0,8%	1,0%
Piutang lain-lain		
Aset tidak lancar		
PT Toba Sejahtra	27.443.530	26.945.834
PT Kutai Energi	4.112.082	4.382.324
PT Kimco Armindo	1.399.140	1.382.528
Total	32.954.752	32.710.686
Persentase dari total aset	11,2%	12,5%

Saldo piutang lain - lain kepada PT Toba Sejahtra terutama merupakan pinjaman modal kerja dengan bunga tahunan sebesar 3,75% di atas LIBOR untuk 3 bulan. Pengenaan bunga ini mulai berlaku semenjak tanggal 22 Agustus 2011. Pinjaman ini dapat ditagihkan setiap saat oleh Perusahaan, namun seluruh pinjaman harus dibayarkan kembali oleh TS paling lambat 22 Agustus 2014.

Saldo piutang lain - lain dari PT Kutai Energi terutama merupakan pinjaman modal kerja dengan bunga sebesar 6,5% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengenaan bunga ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga 31 Desember 2014.

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

b. Transactions with related parties are as follows:

Sales of coal:
PT Kimco Armindo
PT Pusaka Jaya Palu Power

Total
As a percentage of total sales

Coal purchased:
PT Kimco Armindo

Total
As a percentage of total cost of goods sold

c. Balances with related parties are as follows:

Trade receivables - current assets
PT Kimco Armindo
PT Kutai Energi

Total
As a percentage of total assets

Other receivables
Non-current assets
PT Toba Sejahtra
PT Kutai Energi
PT Kimco Armindo

Total
As a percentage of total assets

Other receivable balances from PT Toba Sejahtra mainly represents working capital loan granted by the Company with an interest at 3.75% above the LIBOR for 3 months. This interest is effective since August 22, 2011. This loan is due on demand by the Company from time to time, provided that all outstanding amounts not otherwise repaid by TS shall be repaid at the latest of August 22, 2014.

Other receivable balances from PT Kutai Energi mainly represents working capital loan with an interest of 6.5% for loan denominated in Rupiah and 4% for loan denominated in United States Dollar. This interest is effective since January 1, 2012. This loan will due on various dates until December 31, 2014.

33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Saldo piutang lain-lain dari PT Kimco Armindo terutama merupakan pinjaman modal kerja dengan bunga sebesar 6,5% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengenaan bunga ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012.

	30 Juni 2013/ June 30, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Utang usaha		
PT Kutai Energi	-	319.703
PT Buana Inti Energi	159.408	232.258
Total	159.408	551.961
Persentase dari total liabilitas	0,1%	0,4%
Utang dividen		
PT Toba Sejahtra	3.067.558	3.300.930
Bpk. Davit Togar Pandjaitan	347.563	351.034
Total	3.415.121	3.651.964
Persentase dari total liabilitas	1,9%	2,4%
Utang lain-lain		
Jangka panjang		
PT Toba Sejahtra	2.809.469	2.880.575
Total	2.809.469	2.880.575
Persentase dari total liabilitas	1,6%	1,9%

Saldo utang lain - lain - jangka panjang kepada TS merupakan pinjaman untuk modal kerja tanpa bunga yang diterima entitas anak (TMU).

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

c. Balances with related parties are as follows:

Other receivable balances from PT Kimco Armindo mainly represents working capital loan with an interest of 6.5% for loan denominated in Rupiah and 4% for loan denominated in United States Dollar. This interest is effective since January 1, 2012.

Trade payables
PT Kutai Energi
PT Buana Inti Energi
Total
As a percentage of total liabilities
Dividend payables
PT Toba Sejahtra
Mr. Davit Togar Pandjaitan
Total
As a percentage of total liabilities
Other payables
Non-current
PT Toba Sejahtra
Total
As a percentage of total liabilities

34. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	6.606.014	9.732.995
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba neto per saham dasar (lembar saham)	2.012.491.000	2.012.491.000
Laba periode berjalan per saham dasar	0,0033	0,0048

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

Profit for the period attributable to:
Equity holders of the parent
Weighted average number of ordinary shares for basic earnings per share (number of shares)
Basic earnings per share for the period

35. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi utama Grup adalah pertambangan batubara. Kegiatan operasional segmen operasi Grup dijalankan di Kalimantan.

35. OPERATING SEGMENT

The Group main operating segment is coal mining. The operational activities of the Group's operating segment is carried out in Kalimantan.

	30 Juni 2013/June 30, 2013				
	Batubara/ Coal	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Aset segmen	273.086.500	31.940.532	(10.719.306)	294.307.726	Segment assets
Liabilitas segmen	158.195.924	37.238.265	(16.234.808)	179.199.381	Segment liabilities
Berikut informasi tentang wilayah geografis dari pelanggan:					
Below is information regarding geographical location of customers:					
	2013 (enam bulan/ six months)		2012 (enam bulan/ six months)		
Asia (selain Indonesia)	183.686.221		192.396.967		Asia (other than Indonesia)
Domestik	4.392.858		10.461.694		Domestic
Total penjualan	188.079.079		202.858.661		Total sales

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	USD ekuivalen/ USD equivalent	
30 Juni 2013				June 30, 2013
Aset				Assets
Kas dan setara kas	Rupiah	332.992.368.008	33.537.352	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	Rupiah	43.774.945.413	4.408.797	Other receivables
Total Aset			37.946.149	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	Rupiah	38.033.223.151	3.830.519	Trade payables
Utang dividen	Rupiah	1.647.584.963	165.937	Other payables
Utang pajak	Rupiah	28.121.864.005	2.832.296	Tax payables
Total Liabilitas			6.828.752	Total Liabilities
Aset netto			31.117.397	Net assets

Grup dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama Rupiah. Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing karena risiko ini diminimalisir dengan adanya penjualan yang sebagian besar dalam mata uang asing.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the Rupiah. The Group did not hedge the foreign currency exposure on its foreign currency-denominated loan as this exposure is mitigated by its majority sales being denominated in foreign currency.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Tabel berikut menyajikan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup dan nilai tercatatnya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following table presents estimated fair value of the Group's financial instruments and their respective carrying amount as of June 30, 2013 and December 31, 2012:

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 Juni 2013 dan
31 Desember 2012 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
June 30, 2013 and
December 31, 2012 and
Six months ended
June 30, 2013 and 2012
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	30 Juni 2013/ June 30, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount
Aset keuangan					
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					
Aset lancar					
Kas dan setara kas	53.289.241	53.289.241		36.307.011	36.307.011
Piutang usaha	7.282.867	7.282.867		16.205.594	16.205.594
Piutang lain-lain	6.729.499	6.729.499		6.729.446	6.729.446
Aset tidak lancar					
Piutang lain-lain	32.954.752	32.954.752		47.201.816	47.201.816
Total	100.256.359	100.256.359		106.443.867	106.443.867
Liabilitas keuangan					
<u>Pinjaman dan utang</u>					
Liabilitas jangka pendek					
Utang usaha	67.301.082	67.301.082		58.361.830	58.361.830
Utang lain - lain	-	-		365.493	365.493
Utang dividen	7.155.149	7.155.149		3.651.964	3.651.964
Biaya masih harus dibayar	4.884.925	4.884.925		8.034.468	8.034.468
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-		6.323.602	6.323.602
Sewa pembiayaan	189.396	189.396		498.388	498.388
Pinjaman	27.944.605	14.866.319		48.291.684	48.291.684
Liabilitas jangka panjang					
Pinjaman	27.425.320	40.503.606		-	-
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.809.469	2.809.469		2.880.575	2.880.575
Sewa pembiayaan	246.804	246.804		244.902	244.902
Total	137.956.750	137.956.750		128.652.906	128.652.906

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Untuk aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Nilai wajar dari setoran jaminan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Setoran jaminan dalam bentuk deposito berjangka menghasilkan bunga dengan tingkat bunga pasar, sehingga nilai tercatatnya dianggap mencerminkan nilai wajar.

3. Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang derivatif ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang untuk komoditas batubara dan minyak dengan persyaratan dan tingkat kalori yang sama dengan menggunakan harga dan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati.

4. Utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Untuk liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	30 Juni 2013/ June 30, 2013			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount
Financial assets					
<u>Loans and receivables</u>					
Current assets					
Cash and cash equivalents	53.289.241	53.289.241		36.307.011	36.307.011
Trade receivables	7.282.867	7.282.867		16.205.594	16.205.594
Other receivables	6.729.499	6.729.499		6.729.446	6.729.446
Non-current assets					
Other receivable	32.954.752	32.954.752		47.201.816	47.201.816
Total	100.256.359	100.256.359		106.443.867	106.443.867
Financial liabilities					
<u>Loans and borrowings</u>					
Current liabilities					
Trade payables	67.301.082	67.301.082		58.361.830	58.361.830
Other payables	-	-		365.493	365.493
Dividend payables	7.155.149	7.155.149		3.651.964	3.651.964
Accrued expenses	4.884.925	4.884.925		8.034.468	8.034.468
Short term employee benefits	-	-		6.323.602	6.323.602
Finance lease	189.396	189.396		498.388	498.388
Borrowings	27.944.605	14.866.319		48.291.684	48.291.684
Non-current liabilities					
Borrowings	27.425.320	40.503.606		-	-
Other payables - related parties	2.809.469	2.809.469		2.880.575	2.880.575
Finance lease	246.804	246.804		244.902	244.902
Total	137.956.750	137.956.750		128.652.906	128.652.906

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposit, trade receivables and other receivables.

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

2. Fair value of security deposits are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rates of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity. Security deposit in form of time deposit earns interest income at market rate, thus the carrying value approximate their fair values.

3. Fair value of derivative receivables and derivative payables are determined by discounting the future cash flows for coal and fuel commodities with the same requirement and calorie level using prevailing prices and interest rates of observable market transactions.

4. Trade payables, other payables and accrued expenses.

For financial liabilities that are due within 12 months, the carrying value of the financial liabilities is perceived to approximate their fair value.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

5. Pinjaman

Utang bank memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang royalti, utang bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Apabila terjadi penurunan/penguatan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2013, maka utang dalam mata uang asing akan meningkat/berkurang dalam mata uang Rupiah. Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang ini.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat, sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 36.

Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Grup terkena dampak risiko harga komoditas batubara dan bahan bakar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan batubara dan pembelian bahan bakar solar, dimana harga produk tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko harga komoditas.

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

5. Borrowings

Bank loan has floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The management reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalent, accounts receivable, trade payables, royalty payable, bank loans which are denominated in United States Dollar.

If there is weakening/strengthening of Rupiah exchange rate as at June 30, 2013, payable in foreign exchange rate will increase/decrease in Rupiah term. The Group did not hedge this foreign exchange rate.

The maximum exposure to the risk are stated in the carrying amount of the assets and liabilities as presented in Note 36.

Price risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market price. The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from coal sales purchase of wheat products where the price of wheat products may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group uses derivative financial instruments to reduce commodities price risk.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur pembayaran uang muka dan verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk meminimalisasi risiko piutang ragu-ragu.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank serta deposito berjangka dimana risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan kas dan bank pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat, sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 4, 5 dan 6.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi, pengeluaran barang modal dan perluasan area tambang batubara. Bisnis batubara entitas anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms should go through advance payments and credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

In relation to the credit risk arising from other financial instruments including cash and cash in banks and time deposits where the credit risk arise from the default from the counterparty, the Group has a policy to place cash and banks with banks which have high credit ratings.

The maximum exposure of the credit risk are disclosed in Notes 4, 5 and 6.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have arisen from the need to finance investments and capital expenditures and mine area expansion. The subsidiaries' coal business requires substantial capital to construct and expand the infrastructure and to fund operations.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of liquidity adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles.

**38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

30 Juni 2013	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 to 2 years	2 - 3 tahun/ 2 to 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total/ Total	June 30, 2013
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	67.057.779	-	-	-	67.057.779	Third parties
Pihak berelasi	243.303	-	-	-	243.303	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	2.809.469	-	-	-	2.809.469	Related parties
Biaya masih harus dibayar	4.884.925	-	-	-	4.884.925	Accrued expenses
Utang dividen	7.155.149	-	-	-	7.155.149	Dividends payable
Utang bank	27.944.605	27.425.320	-	-	55.369.925	Bank loans
Utang pajak	5.596.722	-	-	-	5.596.722	Tax payables
Sewa pembiayaan	189.396	246.804	-	-	436.200	Finance leases
	115.881.348	27.672.124	-	-	143.553.472	

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Perusahaan

Sebagai tindak lanjut dari Perjanjian Perdamaian antara ABN dan TMU dengan PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU I") (Catatan 40a), pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan menanda tangani beberapa perjanjian sebagai berikut:

i. Perjanjian Pinjaman

Perusahaan dan PKU I menandatangani "Perjanjian Pinjaman" dimana Perusahaan setuju untuk memberikan pinjaman sebesar Rp62.984.177.778 kepada PKU I untuk melunasi hutang PKU I kepada bank. Pinjaman ini akan dilunasi oleh PKU I selambat-lambatnya tanggal 28 September 2034.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12% pertahun. Pembayaran atas bunga untuk tahun pertama sampai kelima dimulai pada tahun ke 6 hingga tahun ke 10 bersamaan dengan pembayaran bunga untuk masing-masing tahun.

ii. Perjanjian Jual Beli dan Perjanjian Pengalihan Piutang

Perusahaan, PKU I dan PT Ganda Sawit Utama ("GSU") menandatangani "Perjanjian Jual Beli Tagihan" dimana Perusahaan setuju untuk membeli utang PKU I kepada GSU sebesar Rp145.660.301.410 dengan nilai Rp70.765.822.222.

Terkait dengan Perjanjian Jual Beli Tagihan tersebut, Perusahaan dan GSU menandatangani "Perjanjian Pengalihan Piutang" dimana GSU mengalihkan seluruh hak, kepemilikan, titel, kepentingan dan manfaat atas tagihan kepada Perusahaan, termasuk hak istimewa yang terkait di dengannya.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

a. The Company

As follow up of the Settlement Agreement between ABN and TMU with PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU I") (Note 40a), on September 28, 2012, the Company entered into several agreements as follows:

i. Loan agreement

The Company entered into a "Loan Agreement" with PKU I whereby the Company agreed to provide a loan to PKU I amounted to Rp62,984,177,778 for repaying the PKU I's borrowing from banks. This borrowing should be paid at the latest on September 28, 2034.

The loan is subject to interest at 12% per annum. The payments of interest for the first year until the fifth year is commenced in sixth year until tenth year, respectively, together with the interest for the respective years.

ii. Receivables Purchasing Agreement and Assignment of Receivables Agreement

The Company entered into a "Receivables Purchasing Agreement" with PKU I and PT Ganda Sawit Utama ("GSU") whereby the Company agreed to purchase PKU I's payables to GSU of Rp145,660,301,410 billion amounting to Rp70,765,822,222.

With regard to the Receivables Purchasing Agreement, the Company and GSU entered into an "Assignment of Receivables Agreement" whereby GSU diverted all of its rights, ownership, title, interest and benefits over those receivables to the Company including the any privilege attached.

**39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

a. Perusahaan (lanjutan)

**ii. Perjanjian Jual Beli dan Perjanjian
Pengalihan Piutang (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian "Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman" tertanggal 28 September 2012, piutang tersebut wajib dilunasi oleh PKU I dengan tingkat bunga 12% per tahun, selambat-lambatnya 22 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian "Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman".

iii. Perjanjian Pengikatan Jual Beli

Perusahaan dan PT Karya Generasi Perdana ("KGP") menandatangani "Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham" dimana Perusahaan akan membeli 11.250 lembar saham PKU I yang dimiliki KGP senilai Rp11.250.000.000.

Jual beli saham akan dilakukan setelah terpenuhinya persyaratan tertentu sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan dilakukan selambat-lambatnya 1 tahun setelah penandatanganan perjanjian. Jual beli saham tersebut telah diselesaikan di bulan Juni 2013.

b. Entitas anak – ABN

- i. Pada tanggal 19 Agustus 2009, ABN menandatangani kontrak dengan PT Petrosea, Tbk untuk jangka waktu lima tahun sehubungan dengan pekerjaan pengupasan dan pemindahan lapisan (*stripping*) batuan penutup dan pengangkutan batubara.

Sehubungan dengan perjanjian ini, ABN telah menyediakan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Mandiri") dalam bentuk obligasi pembayaran senilai AS\$11.700.000 yang berlaku hingga tanggal 19 Agustus 2011.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, ABN melakukan perubahan atas kontrak pengupasan tanah dan pengangkutan batubara dengan PT Petrosea, Tbk sehubungan dengan penambahan kapasitas produksi batubara sebesar 27.250.000 ton per tahun dan perubahan pengaturan penempatan bank garansi. Selain itu, jangka waktu kontrak diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2018.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

a. The Company (continued)

**ii. Receivables Purchasing Agreement and
Assignment of Receivables Agreement
(continued)**

Based on agreement "Changes and Restatement of Loans Agreement" dated September 28, 2012, the diverted receivables shall be paid by PKU I with interest of 12% p.a., within 22 year since the date of the signing agreement "Changes and Restatement of Loans Agreement", at the latest.

iii. Share Purchase Binding Agreement

The Company entered into a "Share Purchase Binding Agreement" with PT Karya Generasi Perdana ("KGP") whereby the Company will purchase 11,250 shares of PKU I owned by KGP with purchase value of Rp11,250,000,000.

The share purchase will be executed after all specific requirements, as stated in the Share Purchase Binding Agreement are fulfilled and shall be executed within 1 year after the sign of the agreement, at the latest. The share purchase has been concluded in June 2013.

b. Subsidiary – ABN

- i. On August 19, 2009, ABN signed a contract with PT Petrosea, Tbk in relation with overburden removal and coal hauling for five years.

In connection with this agreement, ABN has provided a bank guarantee issued by PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Mandiri") in the form of payment bond amounting to US\$11,700,000 and has been expired on August 19, 2011.

On August 25, 2011, ABN has amended the agreement of overburden and coal hauling contract with PT Petrosea, Tbk in relation to the increase in coal production capacity to 27,250,000 tons per year and the changes of the related bank guarantee placement. In addition, the contract period was extended to December 31, 2018.

**39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

b. Entitas anak – ABN (lanjutan)

Pada tanggal 5 April 2012, ABN dan PT Petrosea, Tbk telah menandatangani Plant Hire Agreement. Berdasarkan Plant Hire Agreement tersebut, ABN menyewa mobile plant ("Plant") dari Petrosea. Hire Period (masa sewa) untuk Plant adalah terhitung sejak 1 Januari 2012 sampai dengan completion date sesuai dengan Overburden Removal Agreement tertanggal 25 Agustus 2011.

Berdasarkan Plant Hire Agreement tersebut, dalam hal Overburden Removal Agreement berakhir atau diakhiri, maka Plant Hire Agreement dengan sendirinya juga berakhir.

- ii. Pada tanggal 7 September 2011, ABN mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Indonesia") sehubungan fasilitas bank garansi sebesar AS\$15.000.000 yang berlaku selama 12 bulan. Pada tanggal 12 September 2011, BNP Indonesia menerbitkan bank garansi yang ditujukan kepada PT Petrosea, Tbk senilai AS\$11.700.000 yang berlaku sampai tanggal 20 Januari 2012 dan dapat diperbaharui. Bank garansi ini menggantikan bank garansi yang diterbitkan oleh Mandiri.

Pada tanggal 20 Januari 2012, Citibank N.A., Indonesia menerbitkan bank garansi yang ditujukan kepada PT Petrosea, Tbk senilai AS\$22.500.000 yang berlaku sampai tanggal 20 Desember 2012 dan dapat diperbaharui. Bank garansi ini menggantikan bank garansi yang diterbitkan oleh BNP Indonesia. ABN telah memperbaharui bank garansi tersebut hingga 20 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Januari 2013 ABN telah memperbaharui bank garansi tersebut yang akan berlaku hingga tanggal 4 Maret 2013, dengan nilai AS\$19.000.000.

Pada tanggal 4 April 2013, ABN telah menerbitkan bank garansi dengan BNP Indonesia yang akan berlaku hingga tanggal 31 Desember 2013, dengan nilai AS\$19.000.000.

- iii. Pada tanggal 1 Maret 2011, ABN menandatangani kontrak dengan PT Arkananta Apta Pratista ("AAP") untuk jangka waktu enam puluh bulan sehubungan dengan pekerjaan pengupasan lapisan tanah penutup dan pengangkutan batubara.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

b. Subsidiary – ABN (continued)

On 5 April 2012, ABN and PT Petrosea, Tbk has entered into Plant Hire Agreement. Based on the Plant Hire Agreement, ABN rent mobile plant "Plant" from Petrosea. Hire Period for the Plant was since January 1, 2012 up to the completion of Overburden Removal Agreement dated August 25, 2011.

Based on the Plant Hire Agreement, in the context of the Overburden Removal Agreement has ended or been terminated, the Plant Hire Agreement will be automatically ended.

- ii. On September 7, 2011, ABN entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Indonesia") in relation to a bank guarantee facility of US\$15,000,000. this agreement is valid for 12 months. On September 12, 2011, BNP Indonesia issued a bank guarantee amounting to US\$11,700,000 in favor of PT Petrosea, Tbk which will expire on January 20, 2012 and can be renewed. This bank guarantee replaced the bank guarantee which was issued by Mandiri.*

On January 20, 2012, Citibank N.A., Indonesia issued bank guarantee amounting to US\$22,500,000 in favor of PT Petrosea, Tbk, which will expire on December 20, 2012 and can be renewed. This bank guarantee replaced the bank guarantee which was issued by BNP Indonesia. ABN renewed the bank guarantee until December 20, 2012.

On January 31, 2013 ABN renewed the bank guarantee until March 4, 2013 with a value of US\$19,000,000.

On April 4, 2013 ABN issued the bank guarantee with BNP Indonesia until December 31, 2013 with a value of US\$19,000,000.

- iii. On March 1, 2011, ABN signed a contract with PT Arkananta Apta Pratista ("AAP") for a sixty months period in relation to overburden removal and coal hauling.*

**39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

b. Entitas anak – ABN (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan di dalam kontrak tersebut, ABN diharuskan membayar biaya jasa kepada AAP, dihitung secara bulanan berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan overburden yang ditambang dan diangkut.

- iv. Pada tanggal 24 Juli 2008, ABN menandatangani perjanjian dengan PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya ("PKSA") sebagaimana telah diubah melalui pembaharuan perjanjian tanggal 23 Juni 2011 untuk meningkatkan kapasitas pengangkutan menjadi 26.000.000 ton. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 15 Agustus 2011 sampai 31 Desember 2015.
- v. Pada tanggal 14 Juli 2011, ABN melakukan perjanjian dengan PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") untuk penyediaan jasa pemuatan batubara dari tongkang ke kapal. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian ini, ABN masih dalam proses memperbaharui perjanjian.

Berdasarkan perjanjian ini, jumlah minimal batubara adalah 3,000,000 metric ton dan maksimal 5,000,000 metric ton pada tahun pertama perjanjian, dan untuk tahun kedua perjanjian minimal batubara adalah 4,000,000 metric ton dan maksimal 6,000,000 metric ton. Apabila ABN tidak dapat memenuhi nilai minimum batubara sebagaimana yang dimaksud diatas, ABN akan membayar selisih kekurangan tersebut sesuai dengan tarif yang berlaku.

- vi. Pada tanggal 15 July 2012, ABN dan PSS telah menandatangani *Coal Barging Agreement*. Perjanjian ini mengatur tentang harga dan batas kuantitas dari muatan batubara secara rinci. Perjanjian ini berlaku selama 24 Bulan sejak 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 July 2014.

c. Entitas anak - IM

- i. Pada tanggal 16 Juni 2010 IM menandatangani kontrak dengan PKSA untuk mengangkut batubara dari dermaga IM (*loading port*) dan akan dikirimkan ke Muara Jawa atau Muara Berau (*discharged port*). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 1 Maret 2010 sampai tanggal 1 Maret 2013. Di tahun 2012, kontrak ini telah diperpanjang sampai 31 Agustus 2015.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

b. Subsidiary – ABN (continued)

Based on the provision of the contract, ABN is required to pay AAP a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported.

- iv. *On July 24, 2008, ABN signed an agreement with PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya ("PKSA"), as amended through renewed agreement dated June 23, 2011 to increase the coal barging capacity to 26,000,000 tons. This agreement is valid from August 15, 2011 to December 31, 2015.*
- v. *On 14 July 2011, ABN entered into an agreement with PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") to provide services of unloading coal from barges and loading of coal onto vessel. This agreement is valid from 1 August 2011 until 31 July 2013. Up to the date of the interim consolidated financial statements, ABN is still in progress of updating the agreement.*

Based on this agreement, the minimum quantity of coal are 3,000,000 metric tonnes and maximum 5,000,000 metric tonnes for the first year of contract, and for the second year of contract minimum of coal are 4,000,000 metric tonnes and maximum 6,000,000 metric tonnes. If ABN unable to meet the minimum quatity of coal as abovementioned, ABN will pay for any shortfall based on the applied rate.

- vi. *On 15 July 2012, ABN and PSS entered into Coal Barging Agreement. The Coal Barging Agreement regulates price and quantity limit of coal loaded in details. The Coal Barging Agreement is valid from August 1, 2012 up to July 31, 2014.*

c. Subsidiary - IM

- i. *On June 16, 2010 IM entered into coal shipment contract with PKSA to transport coal from IM's jetty (loading port) to be delivered to Muara Jawa or Muara Berau (discharged port). The term of the contract is March 1, 2010 through March 1, 2013. In 2012, the contract was extended until 31 August 2015.*

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

c. Entitas anak – IM (lanjutan)

- ii. Pada tanggal 28 Januari 2013, IM dan PT RPP Contractors Indonesia mengadakan perjanjian kontrak jasa pertambangan. Perjanjian tersebut mengatur tingkat harga, konsumsi bahan bakar, penyesuaian harga dan hal lainnya. Nilai perjanjian ini bergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan. Perjanjian ini akan berakhir di Januari 2018.
- iii. Pada tanggal 17 Juni 2013, IM mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan Standard Chartered Bank (cabang Singapura), untuk a) pembayaran pinjaman dari pihak lain yang digunakan untuk keperluan belanja modal terkait dengan poin (b); b) keperluan belanja modal terkait dengan pembangunan *coal processing plant* ("CPP") baru, infrastruktur, peralatan dan untuk kompensasi pembebasan lahan; dan c) pembiayaan kembali pinjaman dari Indonesia Eximbank.

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga yang dihitung berdasarkan margin dan LIBOR untuk 3 bulan.

IM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini. Pada tanggal 30 Juni 2013, IM belum menggunakan fasilitas kredit ini.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Kasus hukum

Pada tanggal 25 Juli 2012, ABN dan TMU menandatangani Perjanjian Perdamaian ("Perjanjian") dengan PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU I"). Berdasarkan perjanjian ini para pihak telah setuju untuk melakukan perdamaian dan menghentikan seluruh perkara yang terkait dengan permasalahan tumpang tindih. Mekanisme penyelesaian perdamaian dilakukan dalam beberapa transaksi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 39a.

Dengan ditandatanganinya Perjanjian diatas, maka permasalahan hukum dengan PKU I telah dihentikan.

b. Royalty dan luran tetap

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997 tentang pendapatan non-pajak dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2003 tentang tarif pendapatan non-pajak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), entitas anak diharuskan untuk membayar royalti produksi batubara dan diwajibkan untuk membayar iuran tetap per hektar atas hak pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan diekstraksi yang dibayarkan kepada KESDM. Jumlah royalti produksi didasarkan pada jenis mineral dan kuantitas batubara yang dijual.

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

c. Subsidiary – IM (continued)

- ii. On January 28, 2013, IM and PT RPP Contractors Indonesia entered into a mining service agreement. The agreement governs, among others, the price rate, fuel consumption, price adjustment and other terms. Contract values are dependent on volumes of *overburden* moved. The agreement will expire in January 2018.
- iii. On June 17, 2013, IM entered into a banking credit facility agreement with Standard Chartered Bank (Singapore branch), for the purpose of a) repayment of the existing loan from other party which were used for the purpose set out in point (b); b) capital expenditures relate to the new coal processing plant ("CPP"), infrastructure, equipment and land compensation; and c) refinancing the Indonesia Eximbank loan.

This agreement is valid for 3 years with the interest charged at the margin above the LIBOR for 3 months.

IM is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility. As at June 30, 2013, IM has not utilised this credit facility.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Legal case

On July 25, 2012, ABN and TMU signed Settlement Agreement ("the Agreement") with PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU I"). Based on this Agreement, all parties agreed to settle and cease all the ongoing court cases in relation to the overlapping issues. The settlement mechanism was conducted in several transaction as refer to Note 39a.

By the signing of the aforesaid Agreement, the legal cases with PKU I has ceased.

b. Royalty and Dead rent

Based on Act No. 20 Year 1997 regarding state non-tax revenue and based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 Year 2003 regarding the rate of state non-tax revenue for the Ministry of Energy and Natural Resources ("KESDM"), the subsidiaries are required to pay coal production royalty and to pay dead rent fees per hectare of mining rights explored, developed and extracted which are payable to the KESDM. The amount of production royalty is based on the type of mineral and the quantity of coal sold.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Royalti dan luran tetap

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kalori yang terkandung di dalam batubara dengan tarif 5% dan 7%, kuantitas yang terjual dikalikan dengan basis harga dan tarif royalti tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 17 tahun 2010 mengenai tata cara penetapan harga patokan penjualan mineral dan batubara, basis harga adalah yang lebih tinggi antara harga patokan batubara atau harga jual batubara.

luran tetap yang ditagih dihitung dengan dasar tarif Rp25.000/hektar,- dikalikan dengan luasan konsesi yang dimiliki ABN, IM dan TMU.

c. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri

Dalam bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Permen 34/ 2009 yang antara lain mewajibkan perusahaan pertambangan batubara ("Badan usaha") untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada Pemakai batubara dalam negeri ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). Badan usaha yang tidak dapat mematuhi ketentuan tersebut, akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis paling banyak 3 kali dan pemotongan produksi batubara paling banyak 50% dari produksi tahun berikutnya.

Sesuai dengan ketentuan dalam Permen 34/2009 tersebut, badan usaha yang penjualan dalam negeri melebihi kewajiban DMO-nya dapat mengalihkan kelebihan penjualan DMO-nya kepada badan usaha yang tidak dapat memenuhi kewajiban DMO-nya.

Kelebihan DMO yang dialihkan tersebut dianggap sebagai pemenuhan kewajiban DMO suatu badan usaha, dengan syarat pengalihan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 909.K/30/DJB/2012 tanggal 31 Oktober 2012, persentase minimal penjualan batubara dalam negeri untuk tahun 2012 adalah sebesar 20,47 % dari perkiraan produksi batubara pada tahun 2012, sehingga kewajiban DMO ABN untuk tahun 2012 adalah sebesar 777.918 ton. Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mengakui akrual atas pengalihan DMO dengan nilai AS\$777.918 yang akan dilakukan ABN dari badan usaha lain (Catatan 16).

Pada tanggal 22 Maret 2013, berdasarkan Surat No. 525/30/DJB/2013, Direktur Jendral Mineral & Batubara, Kementerian ESDM telah mengeluarkan persetujuan ijin penjualan batubara dari kuota DMO. Dengan dikeluarkannya surat tersebut ABN telah memenuhi kewajiban DMO untuk tahun 2012 melalui transfer kuota sebesar 777.918 ton.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Royalty and Dead rent

Royalty paid to the Government was calculated based on the calories contained in the coal with rates of 5% and 7%, the quantity sold was multiplied by the base price and the royalty rate. Based on the regulation from the Ministry of Energy and Natural Resources of the Republic of Indonesia No. 17 year 2010 regarding procedures for stipulating benchmark prices of mineral and coal sales, the base price is the higher of the coal benchmark price or coal sales price.

Dead rent charged was calculated at a rate of Rp25,000/hectare multiplied by the total concession area owned by ABN, IM and TMU.

c. Priority to Fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal

In December 2009, the KESDM issued Permen 34/2009, which requires coal mining companies ("Entities") to sell a portion of their productions to domestic coal users ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). Entities which do not fulfill such requirement will be given written notice maximum 3 times of and reduction of the production in the next year up to 50%.

Under the provision of the Permen 34/2009, entities – that have domestic sales in excess of their DMO requirement, may transfer the excess to entities which cannot fulfill their DMO requirement.

The transferring of excess DMO will be deemed as the fulfillment of an entity's DMO, provided such transfer were approved by the Ministry.

Based on Minister of MEMR Decree No. 909.K/30/DJB/2012 dated 31 October 2012, the minimum DMO requirement is 20.47 % of the estimated coal production for 2012, whereby the DMO obligation for ABN in 2012 is 777,918 ton. As of December 31, 2012, the Group has recognized an accrual for DMO transfer amounting to US\$777,918 by ABN from other entities (Note 16).

On March 22, 2013, based on letter No. 525/30/DJB/2013, Director General of Coal and Mining, of MEMR has issued the approval for coal sales included in DMO quota. With the issuance of the letter, ABN has complied with the DMO obligation in 2012 through transfer quota of 777.918 ton.

**41. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian Grup diselesaikan dan mendapat persetujuan untuk diterbitkan dari manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2013.

**41. AUTHORIZATION TO ISSUE THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The Group's financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on July 31, 2013.